

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP PRESTASI
BELAJAR SISWA DI SEKOLAH-SEKOLAH MENENGAH
PERTAMA YAYASAN YOHANES GABRIEL PERWAKILAN IV
MADIUN**

SKRIPSI SARJANA STRATA SATU (S-1)



Elias Dwi Sasongko

152828

SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

WIDYA YUWANA

MADIUN

2022

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP PRESTASI
BELAJAR SISWA DI SEKOLAH-SEKOLAH MENENGAH
PERTAMA YAYASAN YOHANES GABRIEL PERWAKILAN IV**

MADIUN

SKRIPSI

Diajukan kepada

**Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Widya Yuwana untuk memenuhi
sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ilmu Pendidikan Teologi**



Elias Dwi Sasongko

152828

SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

WIDYA YUWANA

MADIUN

2022

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Elias Dwi Sasongko
NPM : 152828
Program Studi : Ilmu Pendidikan Teologi
Jenjang Pendidikan : Strata I (S-I)
Judul Skripsi : Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa di Sekolah-Sekolah Menengah Pertama Yayasan Yohanes Gabriel Perwakilan IV Madiun.

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah murni merupakan gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan dari Dosen Pembimbing.
2. Skripsi ini belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik apapun baik di STKIP Widya Yuwana maupun perguruan tinggi lain.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang ditulis atau dipublikasikan, kecuali banyak dari pendapat orang lain secara tertulis sebagai acuan dalam naskah dengan menyebut nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diberikan melalui karya tulis ini serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Madiun, Agustus 2022

Yang Menyatakan



Elias Dwi Sasongko

152828



HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Sekolah-Sekolah Menengah Pertama Yayasan Yohanes Gabriel Perwakilan IV Madiun” Yang ditulis oleh Elias Dwi Sasongko telah diterima dan disetujui untuk diuji

Pada tanggal...28 Juli 2022.....

Oleh:

Pembimbing



Dr. Alexius Dwi Widiatna, S.S, M.Ed.

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : PENGARUH MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DI SEKOLAH-SEKOLAH MENENGAH PERTAMA YAYASAN YOHANES GABRIEL PERWAKILAN IV MADIUN

Oleh : ELIAS DWI SASONGKO

NPM : 152828

Telah diuji dan dinyatakan LULUS/~~TIDAK LULUS~~ untuk memenuhi sebagian persyaratan menyelesaikan Program Studi Ilmu Pendidikan Teologi Sarjana Strata Satu (S-1) STKIP Widya Yuwana.

Pada : Semester Ganjil 2021/2022
Dengan Nilai : B



Madiun, 18 Agustus 2022

Ketua Penguji

: Albert I Ketut Deni Wijaya, S.Pd., M.Min

Anggota Penguji

: Dr. Alexius Dwi Widiatna, S.S,



Ketua STKIP Widya Yuwana

Dr. Drs. Ola Rongan Wilhelmus, M.S

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi yang berjudul: “Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Sekolah-Sekolah Menengah Pertama Yayasan Yohanes Gabriel Perwakilan IV Madiun” ini saya persembahkan untuk :

1. Tuhan Yesus Kristus.
2. Ibu saya yaitu Floviana Endah Widoutami yang dengan penuh pengorbanan dan cinta kasih selalu mendukung proses studi saya dalam bentuk apapun.
3. Kakak saya yaitu Cornelius Eko Arianto yang dengan tulus hati mendukung proses studi saya dalam bentuk apapun.

HALAMAN MOTTO

**BERUBAHLAH SELAGI KAMU DALAM KONDISI TERBAIKMU,
SEBELUM MUNCUL HAL-HAL BURUK. AKAN TERLALU LAMBAT
UNTUK MEMBETULKAN ATAP SAAT MUSIM HUJAN TERLANJUR
DATANG. PINJAMLAH PAYUNG SELAGI MATAHARI MASIH
BERSINAR. (JACK MA)**

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur peneliti ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan kesempatan, kesehatan, kemudahan dan kasih sayang-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini dibuat sebagai persyaratan menyelesaikan Program Studi Ilmu Teologi Sarjana Strata satu (S-1) di Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Widya Yuwana Madiun.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan masih banyak keterbatasan dan kemampuan yang penulis miliki. Namun penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat memberikan informasi bagi banyak pihak. Dalam penulisan skripsi ini peneliti banyak memperoleh dukungan dan bantuan serta saran-saran dari berbagai pihak baik langsung maupun tidak langsung. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang begitu besar kepada:

1. Lembaga STKIP Widya Yuwana Madiun yang telah mendidik dan memberi bekal ilmu kepada penulis.
2. Bapak Dr. Drs. Ola Rongan Wilhelmus, M.Sc. selaku ketua STKIP Widya Yuwana Madiun.
3. Romo Dr. Alexius Dwi Widiatna, S.S, M.Ed. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing dengan sabar dan teliti, rela meluangkan waktu, serta memberikan semangat kepada penulis selama proses menyusun skripsi.
4. Albert I Ketut Deni Wijaya, S.Pd., M.Min., M.Pd. selaku Ketua penguji yang banyak memberikan masukan sehingga skripsi ini menjadi semakin baik.
5. Ketua Yayasan Yohanes Gabriel Perwakilan IV Madiun yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian pada Sekolah Menengah Pertama Katolik dibawah naungan Yayasan Yohanes Gabriel Perwakilan IV Madiun.

6. Para Siswa Sekolah Menengah Pertama Katolik di Yayasan Yohanes Gabriel Perwakilan IV Madiun yang bersedia menjadi responden dalam penulisan skripsi ini.
7. Teman-teman angkatan St. Agustinus 2015 yang telah memberikan motivasi dan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung namun berdampak pada proses pembuatan skripsi ini.
8. Teman-teman tongkrongan dan diskusi yaitu Herlina Sangi, Antonius Octavian, David Anggoro Putro, Frederica Nurmala Afifah K, Darto Prima Sembiring.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan doa, motivasi, dukungan, serta bantuannya hingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis. Oleh karena itu penulis mohon maaf apabila terdapat kekurangan dan kesalahan baik dalam penulisan maupun dari isi skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan

Madiun,.....2022

Penulis

Elias Dwi Sasongko

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul	ii
Surat Pernyataan Tidak Plagiat	iii
Halaman Persetujuan.....	iv
Halaman Pengesahan	v
Halaman Persembahan	vi
Halaman Motto.....	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi.....	x
Daftar Tabel	xv
Daftar Gambar.....	xvi
Daftar Singkatan.....	xvii
Daftar Lampiran	xviii
Abstrak	xix
Abstract	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Kajian Teoritis.....	5

1.6 Metode penelitian	5
1.7 Batasan istilah	7
1.7.1 Motivasi	7
1.7.2 Motivasi Belajar	7
1.7.3 Prestasi Belajar.....	7
1.7.4 Siswa	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	9
2.1.1 Sejarah Singkat Yayasan Yohanes Gabriel Perwakilan IV	9
2.1.2 Visi dan Misi Yayasan Yohanes Gabriel Perwakilan IV Madiun.....	10
2.1.3. Sub Perwakilan dan sekolah yang dikelola Yayasan Yohanes Gabriel Perwakilan IV Madiun	11
2.2. Motivasi	12
2. 2.1 Arti Motivasi	12
2.2.2 Tujuan dan Manfaat Motivasi.....	14
2.2.3. Bentuk Motivasi Serta Faktor – Faktor yang mempengaruhi Motivasi	15
1. Memberi Angka	16
2. Hadiah	17
3. Saingan/Kompetensi	17
4. Ego- involment.....	17
5. Memberi Ulangan	18
6. Mengetahui Hasil	18
7. Pujian	18

8. Hukuman.....	19
9. Hasrat untuk Belajar	19
10. Minat.....	19
11. Tujuan yang diakui	19
2.3 Motivasi Belajar	20
2.3.1 Arti Motivasi Belajar	20
2.3 Prestasi Belajar.....	21
2.4.1 Arti Belajar.....	21
2.4.2 Pengertian Prestasi Belajar	22
2.5 Faktor-faktor Pencapaian Prestasi Belajar.....	23
2.5.1 Faktor Internal	23
2.5.1.1 Kesehatan Fisik	23
2.5.1.2 Aspek Psikologis	24
2.5.2 Faktor Eksternal	25
2.6 Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar.....	26
2.6.1 Motivasi Belajar.....	27
2.6.2 Prestasi Belajar	28
2.6.2.1 Kerangka Berpikir	29
2.6.2.2 Hipotesis.....	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	32
3.1 Desain Penelitian	32
3.2 Identifikasi Penelitian, Definisi Operasional Variabel, dan Pengukuran Variabel	33

3.2.1	Identifikasi Variabel	33
3.2.2	Definisi Operasional.....	34
3.2.3	Pengukuran Variabel	35
3.3	Jenis dan Sumber Data	38
3.4	Metode Pengumpulan Data	38
3.4.1	Teknik Pengumpulan Data	38
3.5	Populasi, Sampel, dan Teknik Penyampelan	39
3.5.1	Populasi Penelitian	39
3.5.2	Sampel penelitian.....	40
3.6	Analisis Data	41
3.6.1	Statistik Deskriptif	41
3.6.2	Uji Kualitas Data	42
3.6.3	Uji Validitas	42
3.6.4	Uji Reliabilitas	43
3.6.5	Uji Asumsi Klasik.....	43
1.	Uji Normalitas	44
2.	Uji Linieritas	44
3.6.6	Analisis Regresi Linier Sederhana	44
3.7	Pengujian Hipotesis Uji t	45
	BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	46
4.1	Dekripsi Data	46
4.2	Hasil Analisis Data.....	48
4.2.1	Statistik Deskriptif	48

4.2.2 Uji Kualitas Data.....	49
4.2.3 Uji Reliabilitas	59
4.2.4 Uji Asumsi Klasik.....	60
4.2.5 Uji Linieritas	61
4.2.6 Analisis Regresi Linier Sederhana	62
4.4. Pengujian Hipotesis (Uji t).....	64
4.5 Pembahasan	66
4.5.1 Deskripsi Motivasi Belajar Siswa di Sekolah-Sekolah Menengah Pertama Yayasan Yohanes Gabriel Perwakilan IV Madiun.....	66
4.5.2 Deskripsi Prestasi Belajar Siswa di Sekolah-Sekolah Menengah Pertama Yayasan Yohanes Gabriel Perwakilan IV Madiun.....	67
4.5.3 Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Sekolah-Sekolah Menengah Pertama Yayasan Yohanes Gabriel Perwakilan IV Madiun.....	69
BAB V PENUTUP.....	71
5.1Kesimpulan	71
5.2Usul dan Saran	71
5.2.1 Bagi Yayasan Yohanes Gabriel Perwakilan IV Madiun	72
5.2.2 Bagi Lembaga STKIP Widya Yuwana Madiun	72
5.2.3. Bagi Peneliti Selanjutnya	72
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN-LAMPIRAN	82

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Daftar Sub Perwakilan dan sekolah	11
Tabel 3.1 Definisi Operasional	34
Tabel 3.2 Pengukuran Variabel	35
Tabel 3.3 Jumlah Populasi	40
Tabel 3.4. Jumlah Sampel dan Populasi	41
Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Sekolah	46
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	47
Tabel 4.3 Rentang Skala	48
Tabel 4.4 Tanggapan Respoden Tentang Motivasi Belajar	49
Tabel 4.5 Tanggapan Respoden Tentang Prestasi Belajar	53
Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas Motivasi Belajar	57
Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas Prestasi Belajar	58
Tabel 4.8 Hasil Uji Realibilitas Motivasi Belajar	59
Tabel 4.9 Hasil Uji Realibilitas Prestasi Belajar.....	60
Tabel 4.10 Hasil Uji Linieritas Test For Lienarity	62
Tabel 4.11 Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana	63
Tabel 4.12 Hasil Uji t.....	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian	30
Gambar 4.1 Diagonal Plot	61

DAFTAR SINGKATAN

DEPDIKBUD : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

DKK : Dan Kawan-Kawan

IQ : *Intelligence Quotients*

KBBI : Kamus Besar Bahasa Indonesia

PR : Pekerjaan Rumah

SMP : Sekolah Menengah Pertama

SMPK : Sekolah Menengah Pertama Katolik

SPSS : *Statistical Package for the Social Sciences*

STKIP : Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat-Surat Penelitian.....	82
Lampiran 2 Kisi-Kisi Kuesioner.....	84
Lampiran 3 Karakteristik Responden	91
Lampiran 4 Hasil Jawaban Responden.....	93
Lampiran 5 Uji Kualitas Data.....	97
Lampiran 6 Uji Asumsi Klasik	99
Lampiran 7 Uji Regresi Linier Sederhana	101
Lampiran 8 Uji T	102

ABSTRAK

Elias Dwi Sasongko : “Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Sekolah-Sekolah Menengah Pertama Yayasan Yohanes Gabriel Perwakilan IV Madiun”

Motivasi belajar siswa adalah salah satu hal yang berpengaruh pada kesuksesan aktifitas pembelajaran siswa. Tanpa motivasi belajar siswa proses pembelajaran akan sulit mencapai kesuksesan yang optimum. Artikel ini ditujukan untuk menyelidiki pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian korelasi deskriptif ini dilakukan sebagai studi kasus terhadap siswa Sekolah Menengah Pertama Katolik Yayasan Yohanes Gabriel Perwakilan IV Madiun. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan level dari pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa. Terdapat total 70 siswa Sekolah Menengah Pertama di Yayasan Yohanes Gabriel Perwakilan IV Madiun dari SMPK Harapan Slahung Ponorogo, SMPK Slamet Riyadi Ponorogo, SMPK Wijaya Widodaren, SMPK Garuda Parang Magetan, SMPK Realino Jenangan yang dijadikan sample dalam penelitian ini. Data-data dikumpulkan melalui kuesioner instrument dari variabel motivasi belajar siswa dan juga hasil test korelasi data-data yang diproses melalui rata-rata statistik dan melalui penggunaan aplikasi SPSS 26. Data ini menunjukkan interprestasi tingkat reliabilitas tinggi besarnya pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa adalah sebesar 46%, sedangkan sisanya 54% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Kata Kunci: Motivasi Belajar Siswa, Prestasi Belajar siswa

ABSTRACT

Elias Dwi Sasongko : "The Influence of Student Learning Motivation on Student Achievement in Junior High Schools, Yohanes Gabriel Foundation IV Madiun Representative"

Student learning motivation is one of the things that affect the success of student learning activities. Without student motivation, the learning process will be difficult to achieve optimum success. This article is intended to investigate the effect of student learning motivation on student achievement. This descriptive correlation research was conducted as a case study of the Catholic Junior High School students of the Yohanes Gabriel Foundation IV Madiun Representative. The purpose of this study was to describe the level of influence of student learning motivation on student achievement. There are a total of 70 junior high school students at the Yohanes Gabriel Foundation IV Madiun from Harapan Slahung Ponorogo Junior High School, Slamet Riyadi Junior High School Ponorogo, Wijaya Widodaren Middle School, Garuda Parang Magetan Junior High School, Realino Jenangan Junior High School which were used as samples in this study. The data were collected through a questionnaire instrument from the variables of student learning motivation and also the results of the correlation test of the data processed through statistical averages and through the use of the SPSS 26 application. is 46%, while the remaining 54% is influenced by other variables.

Keywords: Student Learning Motivation, Student Achieveme

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Menurut Maunah (2009:7) mengatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar, teratur dan sistematis dalam memberikan bimbingan dan bantuan kepada orang lain yang sedang berproses menuju kedewasaan. Dari pengertian tersebut, bahwa seorang manusia lahir ke dunia dalam keadaan belum mengerti tentang alam yang disekitarnya. Oleh sebab itu agama Katolik menuntut setiap anak untuk mengikuti pendidikan sejak usia dini sampai usia lanjut, guna mencapai pemikiran yang matang.

Pada hakikatnya, pendidikan formal yang dilaksanakan di sekolah merupakan segala usaha yang dilakukan secara sadar, terencana, dan sistematis oleh pendidik dalam melaksanakan tugasnya untuk mengembangkan kepribadian, kecerdasan, dan kemampuan peserta didik ke arah yang lebih maju guna menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas sehingga siap dan mampu bersaing dalam menghadapi era globalisasi.

Keberhasilan peserta didik dalam pendidikan dapat ditunjukkan dari nilai prestasi belajar mereka di sekolah. Dengan pembelajaran yang baik, peserta didik akan mencapai hasil atau prestasi belajar belajar yang optimal. Untuk mencapai tujuan dari pendidikan adalah menjadi orang yang lebih baik dari sebelumnya. Dalam mencapai tujuan pendidikan memerlukan sebuah motivasi atau dorongan untuk menjadi yang lebih baik. Motivasi adalah sesuatu yang ada dalam diri

seseorang, yang mendorong orang tersebut untuk bersikap dan bertindak guna mencapai tujuan tertentu. Untuk mencapai sebuah tujuan pastinya memiliki komponen-komponen yang mendukung terjadinya motivasi terhadap diri seseorang untuk berbuat dan melakukan demi tercapainya sebuah tujuan yang diinginkan.

Belajar dan motivasi selalu mendapat perhatian khusus bagi mereka yang belajar dan mengajar. Dalam kehidupan sehari-hari dijumpai orang dengan penuh antusias dan ketekunan melaksanakan berbagai kegiatan belajar, sedangkan di pihak lain ada yang tidak bergairah dan bermalas-malasan. Kenyataan tersebut tentu mempunyai sebab-sebab yang perlu diketahui lebih lanjut untuk kepentingan motivasi belajar.

Dalam hal ini seorang guru harus bisa memahami kebutuhan peserta didiknya. Sehubungan dengan hal ini, maka kegagalan belajar siswa jangan begitu saja mempersalahkan pihak siswa, sebab mungkin saja guru tidak berhasil memahami kebutuhan peserta didiknya serta tidak berhasil dalam memberi motivasi yang mampu membangkitkan semangat siswa untuk belajar. Jadi tugas guru disini ialah bagaimana agar bisa memahami kebutuhan peserta didik dan dapat mendorong para siswa agar pada dirinya tumbuh motivasi. Motivasi belajar merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk belajar.

Akan tetapi, tuntutan-tuntutan belajar yang tinggi seringkali menjadi pemicu munculnya stres pada siswa, khususnya pada siswa yang tidak memiliki kesiapan serta kedisiplinan dalam belajar. Menurut Desmita (2005) dalam

menghadapi beban pelajaran yang dirasa cukup berat di sekolah akan dapat menimbulkan stress pada siswa, terutama bagi siswa sekolah menengah pertama mengingat pada masa ini siswa umumnya mengalami tekanan dari pihak sekolah dan kadangkala dari orang tua untuk memperoleh nilai yang tinggi agar dapat melanjutkan ke perguruan tinggi favorit. Stres belajar merupakan perasaan yang dihadapi oleh seseorang ketika terdapat tekanan-tekanan. Tekanan-tekanan tersebut berhubungan dengan belajar dan kegiatan sekolah, contohnya tenggang waktu PR, saat menjelang ujian, dan hal-hal yang lain (Oon, 2007).

Stres belajar sebagai suatu bentuk tanggapan siswa, baik secara fisik maupun mental, terhadap suatu perubahan di lingkungan sekolahnya yang dirasakan mengganggu dan mengakibatkan dirinya stress. Tidak jarang di antara siswa yang belajar mereka mengatakan bahwa nilai semester menurun dan menjadi tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran maupun mengerjakan tugas-tugasnya karena mengikuti ekstra kurikuler. Kondisi stress ini salah satu penyebab terjadinya penurunan motivasi belajar yang terjadi pada siswa tersebut.

Siswa sering mengalami kejenuhan saat proses belajar mengajar dilaksanakan dan siswa cenderung bosan saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Selain itu, cara mengajar guru yang monoton siswa menjadi stress dan terdapat siswa yang mendapat bulliying dari teman-temannya. Hal ini yang menyebabkan peserta didik menjadi malas untuk menuntut ilmu, prestasi di sekolah pun menjadi berkurang. Mereka cenderung mencari kesenangan lain yang sifatnya menjurus padahal yang berbau negatif.

Berdasarkan latar belakang skripsi ini, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian suatu penelitian ilmiah dengan judul “**Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah - Sekolah Menengah Pertama Yayasan Yohanes Gabriel Perwakilan IV Madiun**”

1.2. Rumusan Masalah

- 1.2.1. Apa yang dimaksud dengan motivasi belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Katolik Yayasan Yohanes Gabriel Perwakilan IV Madiun?
- 1.2.2. Apa yang dimaksud dengan prestasi belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Katolik Yayasan Yohanes Gabriel Perwakilan IV Madiun?
- 1.2.3. Bagaimana pengaruh antara motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Katolik Yayasan Yohanes Gabriel Perwakilan IV Madiun?

1.3. Tujuan Penelitian

- 1.3.1. Mendeskripsikan hasil motivasi belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Katolik Yayasan Yohanes Gabriel Perwakilan IV Madiun.
- 1.3.2. Mendeskripsikan hasil prestasi belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Katolik Yayasan Yohanes Gabriel Perwakilan IV Madiun.
- 1.3.3. Menunjukkan pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Katolik Yayasan Yohanes Gabriel Perwakilan IV Madiun.

1.4. Manfaat Penelitian.

1.4.1. Bagi Mahasiswa STKIP Widya Yuwana

Mahasiswa dapat memperoleh pemahaman baru tentang pentingnya motivasi belajar dalam dirinya sehingga mahasiswa perlu memahami bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar.

1.4.2. Bagi Lembaga Pendidikan STKIP Widya Yuwana

Lembaga STKIP Widya Yuwana Madiun diharapkan dapat memberi masukan kepada para dosen dan Pembina supaya lebih semangat serta dorongan terhadap motivasi belajar kepada mahasiswa supaya lebih giat bersemangat dan bersemangat dalam belajar.

1.4.3. Bagi Siswa di SMP Katolik Se-Kevikepan Madiun

Mendapatkan masukan tentang pentingnya bagi guru untuk mengetahui motivasi belajar dari siswa sangat diperlukan guna memelihara dan meningkatkan semangat belajar siswa. Bagi siswa motivasi belajar dapat menumbuhkan semangat belajar sehingga berpengaruh besar terhadap prestasi belajar siswa.

1.5. Kajian Teoritis

Kajian teoritis untuk penelitian ini terfokus pada uraian tentang motivasi, motivasi belajar siswa, prestasi, prestasi belajar siswa dan pengaruh antara motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa.

1.6. Metodologi Penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah suatu proses

menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang kita ketahui (Margono, 2000).

Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menjelaskan suatu rumusan masalah yang bersifat khusus untuk menyusun suatu teori yang pasti, menggunakan data berupa angka, dan membangun instrument serta analisis data dengan pengukuran (Sugiyono, 2006).

Berdasarkan definisi dari beberapa ahli itu maka dapat disimpulkan bahwa penelitian kuantitatif adalah Menyusun suatu teori, menemukan pengetahuan, menggunakan data berupa angka dan membangun instrument serta analisis data dengan pengukuran yang kita ketahui yakni **Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Sekolah – Sekolah Menengah Pertama Yayasan Yohanes Gabriel Perwakilan IV Madiun**”.

Teknik pengumpulan data yang hendak digunakan ialah kuesioner melalui layanan *google form* kepada sekolah yang sudah dipilih untuk diisi.

Data yang dikumpulkan melalui *google form* itu dikumpulkan kemudian dianalisis secara sistematis. Tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian kuantitatif adalah menggali kebenaran teori tertentu tentang suatu realitas dengan menggunakan model-model pendekatan yang bersifat matematis, yang berkaitan langsung dengan fenomenal sosial yang diteliti yaitu motivasi belajar dan prestasi belajar.

Adapun tahap-tahap penelitian yang dilakukan adalah berikut: Tahap I, peneliti melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing untuk membicarakan tempat dan responden penelitian. Pada tahap ini peneliti memilih tempat

pelaksanaan penelitian yaitu di sekolah SMP Katolik Se-Kevikepan Madiun. Tahap II, peneliti memilih responden. Tahap III, peneliti mengumpulkan data penelitian dengan kuisioner yang disebarakan melalui google form. Tahap IV, peneliti menganalisa dan menginterpretasi hasil penelitian secara statistikal. Tahap V, peneliti membuat laporan penelitian serta mempertanggung jawabkan hasil penelitian.

1.7. Batasan Istilah

1.7.1. Motivasi

Menurut Sardiman (2018:73) mengatakan bahwa motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

1.7.2. Motivasi Belajar

Motivasi yaitu dorongan seseorang yang timbul dari dalam maupun luar diri yang akan mempengaruhi keinginan belajar seseorang, dan suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan, dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.

1.7.3. Prestasi Belajar

Menurut Rosyid, Moh. Zaiful, dkk (2019:9) mengatakan bahwa prestasi belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat

yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap siswa dalam periode tertentu dan dapat dinyatakan bahwa prestasi belajar merupakan hasil dari suatu kegiatan pembelajaran yang disertai perubahan yang dicapai siswa.

1.7.4. Siswa

Menurut Ali (2010) mengatakan bahwa siswa adalah mereka yang secara khusus diserahkan oleh orang tua untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah dengan tujuan untuk menjadi manusia yang memiliki pengetahuan, berketerampilan, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak dan mandiri.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada sekolah-sekolah di bawah naungan Yayasan Yohanes Gabriel Perwakilan IV Madiun. Secara khusus jenjang sekolah menengah pertama (SMP) di bawah Yayasan Yohanes Gabriel Perwakilan IV. Yang menjadi objek penelitian ini meliputi SMPK Harapan Slahung Ponorogo, SMPK Wijaya Widodaren Ngawi, SMPK Garuda Parang Magetan, SMPK Realino Jenangan Saradan, SMPK Slamet Riyadi Ponorogo.

2.1.1 Sejarah Singkat Yayasan Yohanes Gabriel IV Madiun

Yayasan Yohanes Gabriel Perwakilan IV sebagai Yayasan Pendidikan Katolik dengan bertujuan berperan serta dalam mencerdaskan bangsa di bawah naungan Keuskupan Surabaya. Yayasan Yohanes Gabriel Perwakilan IV didirikan pada tanggal 21 Oktober 1925 oleh para misionaris yang berkarya di Surabaya. Yayasan ini didirikan dengan tujuan untuk mengenalkan dunia pendidikan pada rakyat jelata dan sebagai media pewartaan kabar keselamatan dari Tuhan kita Yesus Kristus. Yayasan Yohanes Gabriel Perwakilan IV mendirikan sekolah-sekolah yang tersebar di seluruh keuskupan Surabaya di perwakilan IV ini ialah: SMPK Harapan Slahung Ponorogo, SMPK Wijaya Widodaren Ngawi, SMPK Garuda Parang Magetan, SMPK Realino Jenangan Saradan, SMPK Slamet Riyadi Ponorogo.

2.1.2 Visi dan Misi Yayasan Yohanes Gabriel Perwakilan IV Madiun

1) Visi

Mewujudkan Yayasan Yohanes Gabriel Perwakilan IV sebagai penyelenggara pendidikan yang berkualitas dan professional dengan dijiwai nilai-nilai Kristiani disertai penanaman humaniora.

2) Misi

1. Menghadirkan sekolah Katolik di tengah masyarakat yang plural sebagai sarana mencerdaskan anak bangsa dan transformasi sosial budaya.
2. Menanamkan nilai cinta-kasih, dan harapan untuk membekali kecakapan hidup di dalam masyarakat.
3. Menanamkan nilai-nilai humaniora untuk membekali kecakapan hidup di dalam masyarakat.
4. Membentuk kepribadian untuk menjadi agen pembaharuan.
5. Menghasilkan peserta didik yang memiliki wawasan pengetahuan yang luas baik di bidang akademik maupun non akademik serta mempunyai kepribadian yang baik.

2.1.3 Sub Perwakilan dan Sekolah yang dikelola Yayasan Yohanes Gabriel

Perwakilan IV Madiun

Yayasan Yohanes Gabriel Perwakilan IV Madiun menaungi 4 sub perwakilan yakni sub perwakilan Madiun, Magetan, Ngawi, Ponorogo. Maka sekolah yang dikelola Yayasan ini berjumlah 28 sekolah.

Tabel 2.1

Daftar Sub Perwakilan dan sekolah

Sub Perwakilan	Sekolah
Sub Perwakilan Madiun	<ol style="list-style-type: none">1. TKK St. Bavo Madiun2. SDK St. Bavo Madiun3. SDK St. Maria 1 Madiun4. SDK St. Maria 2 Madiun5. SMPK St. Realino Jenangan6. SMAK St. Bonaventura Madiun7. SMAK St. Louis Madiun8. SMK Farmasi Bina Farma Madiun9. SMK St. Bonaventura 1 Madiun10. STM St. Bonaventura 1 Madiun11. STMSt. Yusuf Caruban
Sub Perwakilan Magetan	<ol style="list-style-type: none">1. TKK St. Maria Magetan2. SDK St. Maria Magetan3. SMPK Pancasila Magetan4. SMPK Garuda Parang5. SMK St. Bonaventura Magetan

Sub perwakilan Ngawi	<ol style="list-style-type: none"> 1. TK St. Yosef Ngawi 2. TK Among Putro Widodaren 3. TK St. Maria Walikukun 4. SDK St. Yosef Ngawi 5. SDK St. Maria Walikukun 6. SMPK St. Thomas Ngawi 7. SMPK Wijaya Widodaren 8. SMK Wiyata Dharma Walikukun
Sub perwakilan Ponorogo	<ol style="list-style-type: none"> 1. TK St. Melania Ponorogo 2. SDK St. Maria Ponorogo 3. SMPK Slamet Riyadi Ponorogo 4. SMPK Harapan Slahung

Sumber data :

<http://yayasanyohannesgabrielpwk4mdn.blogspot.com/2011/11/?m=1>

2.2 Motivasi

2.2.1 Arti Motivasi

Motivasi berasal dari Bahasa Latin, *Movere* Yang berarti dorongan atau daya penggerak. Banyak ahli yang sudah mengemukakan pengertian motivasi dengan berbagai sudut pandang mereka masing-masing, namun intinya sama, sebagai suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang kedalam bentuk aktifitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Purwanto (2017:60-61) menyatakan bahwa motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu. Seperti di katakan oleh Sartain dalam bukunya *Psychology Understanding Of Human Behavior*, yang diterjemahkan oleh Purwanto menyatakan bahwa motivasi adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu tujuan atau perangsang. Apa saja yang diperbuat manusia, yang penting maupun yang kurang penting, yang berbahaya maupun yang tidak mengandung resiko, selalu ada motivasinya. Juga dalam hal belajar, motivasi itu sangat penting. Motivasi adalah syarat mutlak untuk belajar. Di sekolah seringkali terdapat anak yang malas tidak menyenangkan, suka membolos dan sebagainya. Dalam hal demikian berarti bahwa guru tidak berhasil memberi motivasi yang tepat untuk mendorong siswa belajar dengan segenap tenaga dan pikirannya.

Menurut Djamarah (2017:148) motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan menurut Sardirman (2018:75) mengatakan bahwa dalam kegiatan pembelajaran, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Jadi motivasi adalah usaha atau daya yang disadari untuk mendorong keinginan individu dalam melakukan sesuatu demi tercapainya tujuan tertentu.

Menurut Uno (2013:23) mengatakan bahwa motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling memengaruhi. “Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relative permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu”.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar berhubungan erat dengan motif yaitu dorongan seseorang yang timbul dari dalam maupun luar diri yang akan mempengaruhi keinginan belajar seseorang. Dan suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan, dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.

2.2.2. Tujuan Dan Manfaat Motivasi

Motivasi bertujuan untuk memberikan semangat atau dorongan dalam diri seseorang. Motivasi juga menjadikan siswa untuk lebih kreatif serta selalu berpartisipasi dalam aktifitas kegiatan pembelajaran. Motivasi yang dikembangkan dalam diri siswa bertujuan antara lain meningkatkan moral dan kepuasan belajar siswa, meningkatkan produktifitas siswa dalam belajar, menciptakan kedisiplinan kepada siswa guna mengurangi angka absensi pada siswa, meningkatkan loyalitas belajar siswa, mempertinggi rasa tanggung jawab terhadap tugas.

Ishak Arep (2003) berpendapat bahwa motivasi bermanfaat menciptakan gairah kerja termasuk belajar. Motivasi belajar menggerakkan dan meningkatkan produktivitas kerja atau belajar seseorang. Manfaat yang diperoleh orang-orang yang termotivasi ialah mereka memiliki energi luar biasa untuk menyelesaikan pekerjaan tepat waktu dan dengan senang hati. Motivasi belajar merupakan daya penggerak psikis dalam diri seseorang yang membangkitkan semangat belajar serta menjamin kelangsungan belajar seseorang demi mencapai suatu tujuan tertentu. Motivasi belajar memegang peranan penting dalam memberikan gairah, semangat, dan rasa senang dalam belajar. Seseorang yang mempunyai motivasi tinggi dalam belajar mempunyai energi yang banyak untuk melaksanakan pekerjaannya.

2.2.3. Bentuk Motivasi Serta Faktor – Faktor yang mempengaruhi Motivasi

Lukita & Sudibjo (2021) mengatakan bahwa motivasi siswa dapat digerakkan dari faktor eksternal seperti pemberian materi guru yang disusun secara kreatif, dukungan dari orang tua, sedangkan motivasi dari faktor internal dapat digerakkan dengan adanya minat belajar dari siswa. Motivasi tersebut dapat juga dilihat dari kegiatan belajar. Hal ini juga diungkapkan oleh Astrid (2019) yang menyatakan bahwa untuk membentuk motivasi belajar akan dipengaruhi dari faktor keinginan yang ada dalam dirinya sendiri seperti keinginan untuk berhasil maupun adanya rasa kebutuhan dan juga faktor dari

luar dirinya seperti dari lingkungan dan suasana belajar yang membentuk sebuah keinginan untuk belajar dan mendapatkan ilmu.

Peranan motivasi dalam kegiatan belajar mengajar sangatlah penting baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsik. Dengan motivasi siswa dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melaksanakan belajar. Berkaitan dengan hal tersebut maka perlu diketahui bagaimana cara dan jenis menumbuhkan motivasi yang bermacam-macam. Tetapi untuk motivasi ekstrinsik kadang-kadang tepat, dan kadang-kadang tidak sesuai. Dengan demikian seorang guru harus hati-hati dalam menumbuhkan dan memberi motivasi dalam kegiatan belajar siswa. Ada beberapa cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah.

1. Memberi Angka

Menurut Endang (2020:12) mengatakan bahwa angka merupakan simbol dari hasil nilai belajarnya. Banyak siswa belajar, yang penting dan terutama justru mendapat nilai/angka yang baik. Sehingga kebanyakan siswa mengejar nilai ulangan dan nilai rapor yang tinggi atau baik.

Angka-angka yang baik bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat sebagai hasil dari kegiatan belajar. Tetapi ada juga siswa yang belajar hanya ingin naik kelas saja. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi yang dimiliki kurang dan tidak berbobot bila dibandingkan dengan siswa yang menginginkan angka tinggi. Namun demikian tetap diingat oleh guru bahwa pencapaian angka tersebut belum merupakan hasil belajar yang sejati atau bermakna. Oleh karena itu

langkah selanjutnya yang ditempuh guru adalah bagaimana cara memberikan angka dapat dihubungkan dengan values yang terkandung di setiap pengetahuan yang diajarkan kepada siswa sehingga tidak sekedar kognitif saja tetapi juga keterampilan dan afektifnya.

2. Hadiah

Menurut Endang (2020:13) mengatakan bahwa hadiah merupakan salah satu motivasi bagi siswa. Tetapi tidak selalu demikian karena seorang siswa tidak merasa senang bila mendapat hadiah dari hal kegiatan yang merupakan kegiatan yang tidak berbakat pada dirinya. Contoh siswa yang tidak berbakat dalam menulis, mendapat hadiah juara pertama merasa tidak tertarik atau biasa.

3. Saingan/Kompetensi

Menurut Endang (2020:13) mengatakan bahwa saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong semangat belajar siswa. Kompetisi yang bersifat individual maupun kompetisi yang bersifat kelompok dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

4. Ego- involment

Menurut Endang (2020:13) mengatakan bahwa menumbuhkan kesadaran siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Siswa akan belajar dengan keras bisa jadi karena harga dirinya.

5. Memberi Ulangan

Menurut Endang (2020:14) mengatakan bahwa ulangan bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Siswa akan menjadi giat belajar jika mengetahui akan ada ulangan. Siswa biasanya mempersiapkan diri dengan belajar jauh-jauh hari untuk menghadapi ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan merupakan strategi yang cukup baik untuk memotivasi agar lebih giat belajar juga merupakan sarana motivasi.

6. Mengetahui Hasil

Menurut Endang (2020:14) mengatakan bahwa dengan mengetahui hasil belajarnya, akan mendorong siswa untuk giat belajar. Dengan mengetahui hasil belajar yang meningkat, siswa termotivasi untuk belajar dengan harapan hasilnya akan terus meningkat.

7. Pujian

Menurut Endang (2020:14) mengatakan bahwa pujian adalah bentuk reinforcement positif sekaligus motivasi yang baik. Guru bisa memanfaatkan pujian untuk memuji keberhasilan siswa dalam mengerjakan pekerjaan sekolah. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana menyenangkan, mempertinggi gairah belajar.

8. Hukuman

Menurut Endang (2020:14) mengatakan bahwa hukuman merupakan reinforcement negatif, tetapi jika dilakukan dengan tepat dan bijak akan merupakan alat motivasi yang baik dan efektif.

9. Hasrat untuk belajar

Menurut Endang (2020:14) mengatakan bahwa hasrat untuk belajar berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hasrat untuk belajar merupakan potensi yang ada dalam diri siswa. Motivasi ekstrinsik sangat diperlukan agar hasrat untuk belajar itu menjelma menjadi perilaku belajar.

10. Minat

Menurut Endang (2020:15) mengatakan bahwa minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Siswa yang berminat terhadap suatu mata pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh, karena ada daya tarik baginya. Proses belajar akan berjalan lancar jika disertai dengan minat. Minat dapat dibangkitkan dengan membandingkan adanya kebutuhan, menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau, memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik, menggunakan berbagai macam metode mengajar.

11. Tujuan yang diakui

Menurut Endang (2020:15) mengatakan bahwa rumusan tujuan yang diakui dan diterima oleh siswa merupakan alat motivasi yang cukup penting.

Dengan memahami tujuan yang hendak dicapai, akan timbul gairah untuk belajar.

2.3. Motivasi Belajar

2.3.1. Arti Motivasi Belajar

Suharni (2018) mengemukakan pengertian motivasi adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu dalam atau hasrat yang mengarahkan perilaku seseorang untuk aktif bertindak dalam rangka mencapai suatu tujuan. Suprihatin (2015) mengatakan bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif, dan reaksi untuk mencapai tujuan, juga sebagai dorongan dari dalam diri seseorang dan dorongan ini merupakan motor penggerak. Oleh karena itu motivasi, sebagai proses batin atau proses psikologis yang terjadi pada diri seseorang sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal (lingkungan), dan faktor internal yang melekat pada setiap orang (pembawaan), tingkat pendidikan, pengalaman masa lalu, keinginan atau harapan masa depan.

Menurut Clayton Alderfer (2004) dalam Santoso (2015) motivasi merupakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu. Sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu. Bila ia tidak suka, maka akan berusaha meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu tumbuh di dalam diri seseorang.

Menurut Netta (2018) dalam siswa yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energi dalam kegiatan belajar”.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan dalam diri individu berupa gairah, kesenangan, maupun semangat untuk melakukan sesuatu dalam hal ini belajar guna mencapai tujuan tertentu. Siswa yang mempunyai motivasi belajar yang kuat akan mempunyai motivasi belajar yang kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan dalam rangka proses belajar.

2.4. Prestasi Belajar

2.4.1. Arti Belajar

Menurut Effendi (2017) dalam perubahan tingkah laku ke arah yang baik. Perubahan tingkah laku ini merupakan hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungan belajar. Muhibbin Syah (2000:136) mengartikan belajar sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil Arianto (2019) dalam pengalaman dan interaksi dengan lingkungan belajar. Interaksi ini melibatkan proses kognitif.

Belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan lain-lain kemampuan.

Menurut Neviyarni (2012) belajar adalah upaya menguasai sesuatu yang baru dengan prasyarat penguasaan materi, ketrampilan belajar, sarana dan prasarana belajar, keadaan diri dan lingkungan belajar siswa. Mengacu pada definisi yang diutamakan Dahar (2011) bahwa belajar adalah suatu proses dimana suatu organisasi berubah perilaku sebagai akibat pengalaman. Definisi ini menurutnya sederhana tetapi lebih bermakna dan berarti. Sejalan dengan itu Sardiman (2018) dalam mengartikan belajar secara luas sebagai kegiatan psiko-fisik menuju perkembangan pribadi seutuhnya dan secara sempit dapat diartikan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses usaha, tindakan atau pengalaman yang terjadi dengan tujuan mendapatkan sesuatu yang baru berupa pengetahuan, keterampilan, kemampuan, kemauan, kebiasaan, tingkah laku dan sikap. Belajar menunjukkan aktivitas yang dilakukan seseorang yang disadari atau disengaja. (Pane & Darwis Dasopang, 2017).

2.4.2. Pengertian Prestasi Belajar

Arti prestasi dalam Kamus Ilmiah Populer di definisikan sebagai hasil yang telah dicapai (Alifa 2022). Menurut Djamarah (2011) dalam menyatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam

belajar. Pendapat lain dari Gioktavian (2020) dalam Setiap anak akan memiliki hasil belajar atau prestasi yang berbeda antara satu dengan yang lain. Prestasi yang diperoleh dari hasil pembelajaran setelah dinilai dan di evaluasi dapat saja rendah, sedangkan ataupun tinggi. Sependapat dengan ahli tersebut, Herdiani (2016) menyimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil atau perubahan pembelajaran yang dicapai dan suatu proses yang memungkinkan timbulnya atau berubahnya suatu tingkah laku sebagai hasil dari terbentuknya respons utama, dengan syarat bahwa perubahan atau munculnya tingkah baru itu bukan disebabkan oleh adanya kematangan atau oleh adanya perubahan sementara karena sesuatu hal.

2.5. Faktor - Faktor Pencapaian Prestasi Belajar

2.5.1 Faktor Internal

Menurut Salsabila, A., & Puspitasari, P (2020) mengatakan bahwa faktor internal merupakan faktor atau penyebab yang berasal dari dalam diri setiap siswa. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa tersebut seperti, aspek kesehatan fisik, psikologis, motivasi, kondisi psikoemosional yang stabil.

2.5.1.1. Kesehatan Fisik

Menurut Salsabila, A., & Puspitasari, P (2020:284) mengatakan bahwa kesehatan fisik yang prima akan mendukung seseorang siswa untuk melakukan kegiatan belajar dengan baik, sehingga ia akan dapat meraih prestasi belajar yang baik pula. Sebaliknya, siswa yang sakit, apalagi kondisi sakitnya sangat parah

dan harus dirawat secara intensif di rumah sakit, maka ia tidak dapat berkonsentrasi belajar dengan baik. Tentu saja pun tidak akan dapat meraih prestasi belajar dengan baik bahkan bisa berakibat pada kegagalan belajar (studi failure).

2.5.1.2. Aspek Psikologis

Banyak faktor yang masuk dalam aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas pembelajaran, berikut faktor - faktor dari aspek psikologis seperti intelegensi, sikap, bakat minat dan motivasi. Tingkat intelegensi atau keadaan (IQ) tak dapat diragukan lagi sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar. Semakin tinggi kemampuan inteligensi siswa maka semakin besar peluang meraih sukses, akan tetapi sebaliknya semakin rendah kemampuan intelegensi siswa maka semakin kecil peluang meraih sukses.

Sikap merupakan gejala internal yang cenderung merespons atau mereaksi dengan cara relatif tetap terhadap orang, barang dan sebagainya, baik secara positif ataupun secara negatif. Sikap (*attitude*) siswa yang merespon dengan positif merupakan awal yang baik bagi proses pembelajaran yang akan berlangsung sedangkan sikap negatif terhadap guru ataupun pelajaran apalagi disertai dengan sikap benci maka akan berdampak pada pencapaian hasil belajar atau prestasi belajar yang kurang maksimal.

Setiap individu mempunyai bakat dan setiap individu yang memiliki bakat akan berpotensi untuk mencapai prestasi sampai tingkat tertentu sesuai dengan

kapasitas masing-masing. Bakat akan dapat mempengaruhi tinggi rendahnya pencapaian prestasi belajar pada bidang-bidang tertentu.

Minat (*interest*) dapat diartikan kecenderungan atau kegairahan yang tinggi atau keinginan yang tinggi terhadap sesuatu. Minat dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, sebagai contoh siswa yang mempunyai minat dalam bidang matematika akan lebih fokus dan intensif kedalam bidang tersebut sehingga memungkinkan mencapai hasil yang memuaskan (Salsabila, A., & Puspitasari, P 2020, 284-286).

Motivasi merupakan keadaan internalorganisme yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu atau pemasok daya untuk bertindak laku secara terarah. Motivasi bisa berasal dari dalam diri setiap individu dan datang dari luar individu tersebut.

2.5.2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal dibagi menjadi 2 macam yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial. Lingkungan sosial ini meliputi lingkungan orang tua dan keluarga, Sekolah serta masyarakat. Lingkungan sosial yang paling banyak berperan dan mempengaruhi kegiatan belajar siswa adalah lingkungan orang tua dan keluarga. Siswa sebagai anak tentu saja akan banyak meniru dan lingkungan terdekatnya seperti sifat orang tua, Praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga dan demografi keluarga. Semuanya dapat

memberi dampak-dampak baik ataupun buruk terhadap kegiatan belajar dan prestasi yang dapat dicapai siswa (Suharso, 2018).

Lingkungan sosial sekolah meliputi para guru yang harus menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik serta menjadi teladan dalam hal belajar, staf-staf administrasi di lingkungan sekolah, dan teman-teman di sekolah dapat mempengaruhi semangat belajar siswa. Lingkungan masyarakat juga sangat mempengaruhi karena siswa juga berada dalam suatu kelompok masyarakat dan teman-teman sepermainan serta kegiatan-kegiatan dalam kehidupan bermasyarakat dan pergaulan sehari-hari yang dapat mempengaruhi prestasi belajar (Purniasih, 2020).

Selain faktor sosial seperti dijelaskan di atas, ada juga faktor non sosial. Faktor-faktor yang termasuk lingkungan non sosial adalah gedung sekolah dan bentuknya, rumah tempat tinggal, alat belajar, keadaan cuaca, dan waktu belajar siswa.

2.6. Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar

2.6.1 Motivasi Belajar

Setiap manusia pada dasarnya berbuat sesuatu karena adanya dorongan oleh suatu motivasi tertentu. Menurut Netta (2018) dalam Untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya satu tujuan. Menurut Lase (2018) dalam Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat persistensi dan antusiasmenya dalam melaksanakan suatu

kegiatan, baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik). Seberapa kuat motivasi yang dimiliki individu akan banyak menentukan terhadap kualitas perilaku yang ditampilkan, baik dalam konteks belajar, bekerja maupun dalam kehidupan lainnya. Kajian tentang motivasi sejak lama memiliki daya tarik tersendiri bagi kalangan pendidik, manajer, dan peneliti, terutama dikaitkan dengan kepentingan upaya pencapaian kinerja (prestasi) seseorang.

Dalam konteks studi psikologi, Abin Syamsuddin Makmun (2003) mengemukakan bahwa untuk memahami motivasi individu dapat dilihat dari beberapa indikator, diantaranya : (1) durasi kegiatan; (2) frekuensi kegiatan; (3) persistensi pada kegiatan; (4) ketabahan, keuletan dan kemampuan dalam menghadapi rintangan dan kesulitan; (5) devosi dan pengorbanan untuk mencapai tujuan; (6) tingkah aspirasi hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan; (7) tingkat kualifikasi prestasi produk (out put) yang dicapai dari kegiatan yang dilakukan; (8) arah sikap terhadap sasaran kegiatan.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan penggerak dari dalam hati seseorang untuk melakukan hal yang diinginkan dalam mencapai suatu tujuan. Motivasi juga dapat dikatakan sebagai rancangan atau kehendak menuju keberhasilan dan mengelakkan/menghindari kegagalan hidup. Dengan kata lain, motivasi adalah proses menghasilkan tenaga oleh suatu keperluan yang diarahkan untuk mencapai suatu tujuan.

2.6.2. Prestasi Belajar

Prestasi belajar dalam kamus besar bahasa Indonesia (Depdikbud, 1999:787) adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran yang ditunjukkan dengan nilai test atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Ladera (2014) dalam perubahan yang dicapai merupakan kemajuan yang diperoleh individu yang tidak hanya mencakup pengetahuan tetapi juga berupa kecakapan atau keterampilan, dan ini dinyatakan sesudah hasil penilaian.

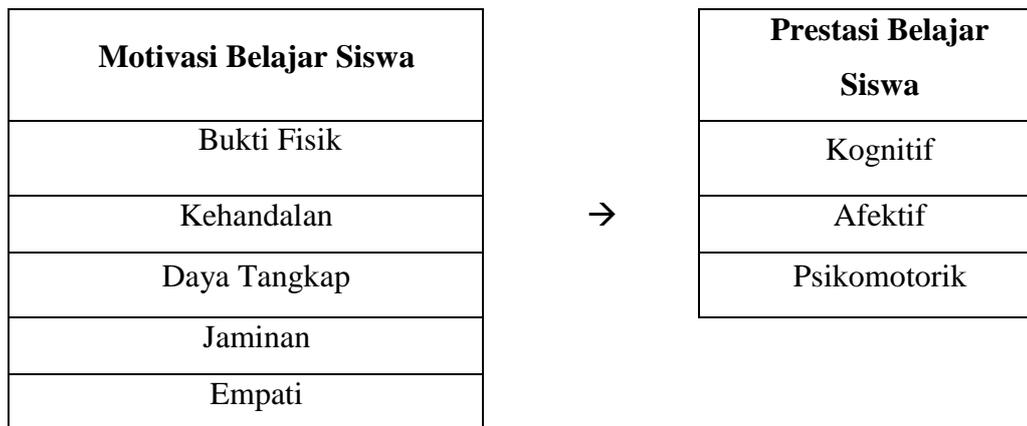
Menurut Djalal (1986:4) bahwa “prestasi belajar siswa adalah gambaran kemampuan siswa yang diperoleh dari hasil penilaian proses belajar siswa dalam mencapai tujuan pengajaran”. Menurut Rohmah & Marimin (2016) banyak pengertian tentang prestasi belajar, berdasarkan pengertian di atas maka yang dimaksudkan dengan prestasi belajar adalah hasil belajar/nilai pelajaran sekolah yang dicapai oleh siswa berdasarkan kemampuannya/usahanya dalam belajar .

Prestasi belajar merupakan hasil yang telah dicapai dari suatu proses belajar yang telah dilakukan, sehingga untuk mengetahui suatu pekerjaan berhasil atau tidak diperlukan suatu pengukuran. “Pengukuran adalah proses penentuan luas/kuantitas sesuatu”. Halimah (2015) mengatakan bahwa dalam hasil pengukuran tersebut masih berupa skor mentah yang belum dapat memberikan informasi kemampuan siswa. Agar dapat memberikan informasi yang diharapkan tentang kemampuan siswa. Agar dapat memberikan informasi tentang kemampuan siswa. Agar dapat memberikan informasi yang diharapkan tentang

kemampuan siswa maka diadakan penilaian terhadap keseluruhan proses belajar mengajar sehingga akan memperlihatkan banyak hal dicapai selama proses belajar mengajar. Misalnya pencapaian aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik. Prestasi belajar, menurut Bloom meliputi 3 aspek yaitu "kognitif, afektif dan Psikomotorik". Dalam penelitian ini yang ditinjau adalah aspek kognitif yang meliputi: pengetahuan, pemahaman, dan penerapan

2.6.2.1. Kerangka Berpikir

Menurut Abin Syamsuddin Makmun (2003) motivasi belajar merupakan faktor penting yang dapat mendorong prestasi belajar siswa. Guru sebagai pendidik memiliki tugas untuk memberikan motivasi kepada siswa supaya siswa memiliki semangat belajar dan meraih prestasi belajar meliputi: (1) durasi kegiatan; (2) frekuensi kegiatan; (3) persistensi pada kegiatan; (4) ketabahan, keuletan dan kemampuan dalam menghadapi rintangan dan kesulitan; (5) devosi dan pengorbanan untuk mencapai tujuan; (6) tingkah aspirasi hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan; (7) tingkat kualifikasi prestasi produk (out put) yang dicapai dari kegiatan yang dilakukan; (8) arah sikap terhadap sasaran kegiatan. Sedangkan prestasi belajar siswa menurut Bloom meliputi: (1) Kognitif ; (2) Afektif; (3); Psikomotorik. Dengan demikian diduga terdapat hubungan positif motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dikatakan pula semakin baik motivasi belajar siswa semakin meningkat pula prestasi belajar siswa.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian

Pada diagram di atas menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa (x) sebagai variabel bebas dan prestasi belajar siswa (Y) sebagai variabel terikat (Sugiyono 2013: 68).

2.6.2.2. Hipotesis

Menurut Santosa, & Luthfiyyah, (2020) mengatakan bahwa jawaban yang diberikan baru berdasarkan teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data atau kuisioner. Berdasarkan landasan kerangka berpikir, maka hipotesis yang diajukan penelitian ini adalah:

H1 : Motivasi belajar siswa berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa di sekolah-sekolah Menengah Pertama Yayasan Yohanes Gabriel Perwakilan IV Madiun.

H₀ : Prestasi Belajar siswa tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa di sekolah-sekolah Menengah Pertama Yayasan Yohanes Gabriel Perwakilan IV Madiun.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena gejala-gejala hasil pengamatan dikonversikan ke dalam angka-angka yang dianalisis menggunakan statistik. Menurut Creswell (2012:13), penelitian kuantitatif mengharuskan peneliti untuk menjelaskan bagaimana variabel mempengaruhi variabel yang lain. Penelitian ini termasuk jenis penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono (2011:7), penelitian dengan pendekatan eksperimen adalah suatu penelitian yang berusaha mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel yang lain dalam kondisi yang terkontrol secara ketat. Hal senada juga diungkapkan oleh Creswell (2012:295), bahwa desain eksperimen digunakan ketika ingin menentukan kemungkinan penyebab dan pengaruh variabel bebas dan variabel terikat. Yang berarti usaha untuk mengontrol semua variabel yang mempengaruhi hasil kecuali variabel bebas. Kemudian ketika variabel bebas mempengaruhi variabel terkait maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas menyebabkan atau mempengaruhi variabel terikat.

3.2 Identifikasi Penelitian, definisi operasional Variabel, dan pengukuran Variabel

3.2.1 Identifikasi Variabel

Menurut Sugiyono (2011) mengatakan bahwa variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Terdapat dua variable penelitian, yaitu variable bebas (*Independent Variable*) dan variable terikat (*Dependen Variable*). Variable terikat adalah variabel yang tergantung pada variable lainnya, sedangkan variabel bebas adalah variabel yang tidak tergantung pada variabel lainnya. Berkaitan dengan Penelitian ini, variabel yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Variabel Bebas (Independent Variable)

Variabel indenpenden (*independent variable*) atau variable bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen (terikat), baik yang pengaruhnya positif maupun yang pengaruh negatif (Ferdinand, 2006:26). Variabel independen dalam penelitian ini adalah : Bukti Fisik, Kehandalan, Daya Tanggap, Jaminan, Empati.

b. Variabel Terikat (Dependen Variable)

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang nilainya tergantung dari variabel lain, dimana nilainya dapat berubah. Variabel dependen sering juga disebut variabel respon yang dilambangkan dengan Y. Variabel dependen alam penelitian ini adalah Kognitif, Afektif, Psikomotorik

3.2.2. Definisi Operasional

Menurut Sugiyono (2011), definisi operasional variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun Variabel beserta operasionalnya dijelaskan dalam table sebagai berikut :

Tabel 3.1

Definisi Operasional

MOTIVASI BELAJAR (X)		PRESTASI BELAJAR (Y)
Bukti Fisik	→	Kognitif
Kehandalan		Afektif
Daya tangkap		Psikomotorik
Jaminan		
Empati		

3.2.3 Pengukuran Variabel

Table 3.2

Pengukuran Variabel

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Skala
Motivasi Belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bukti Fisik 2. Kehandalan 3. Daya tangkap 4. Jaminan 5. Empati 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa rajin belajar agar cita-cita saya tercapai • Siswa rajin belajar karena saya mengharapkan masa depan yang indah • Siswa ingin menjadi orang sukses sehingga saya mau belajar dengan giat • Siswa senang belajar karena ingin tahu banyak hal • Siswa senang belajar karena belajar membuat siswa tau hal baru • Siswa senang belajar karena mengetahui hal baru merupakan suatu hal yang menyenangkan • Siswa senang belajar karena menambah pengetahuan siswa • Siswa senang belajar karena membuat siswa semakin pintar • Siswa senang belajar karena membuat sbisa siswa mencapai nilai yang bagus • Siswa senang belajar karena kalau siswa pintar diajukan untuk mengikuti lomba • Siswa senang belajar 	Linket

		<p>karena ingin mendapat ranking 1</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa senang belajar karena ingin mendapat nilai yang bagus • Siswa senang belajar karena orang tua selalu memberi semangat • Siswa senang belajar karena orang tua dan keluarga senang jika nilai saya bagus • Siswa senang belajar karena orang tua dan keluarga selalu membantu saya dalam belajar • Siswa Senang belajar karena orang tua ramah dan selalu mengapresiasi belajar siswa • Siswa senang belajar karena orang tua selalu memberi pujian dan hadiah • Siswa senang belajar karena berada di lingkungan yang ramah dan bersih • Siswa Senang belajar karena teman - teman saya mempunyai prestasi yang bagus • Siswa Senang belajar karena teman - teman mengajak belajar bersama • Siswa senang belajar karena saya bersekolah di tempat yang nyaman • Siswa senang belajar karena nyaman dengan peraturan sekolah 	
--	--	---	--

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Skala
Prestasi Belajar	1. Kognitif 2. Afektif 3. Psikomotorik	<ul style="list-style-type: none"> • Dengan belajar siswa mendapatkan banyak pengetahuan • Dengan belajar siswa dapat memahami dengan materi pembelajaran • saya dapat menerapkan materi yang telah diajarkan di kehidupan sehari-hari • saya dapat menganalisis soal-soal yang diberikan oleh guru • saya dapat menganalisis soal-soal yang diberikan oleh guru • saya dapat menilai kemajuan prestasi belajar saya secara pribadi • Saya dapat menerima semua tugas yang diberikan oleh guru • Saya selalu bertanya kepada guru jika ada yang kurang jelas • Saya dapat memberikan penilaian untuk setiap tugas yang saya kerjakan • saya dapat mengatur waktu untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru • Saya dapat menjawab semua soal yang diberikan oleh guru dengan baik • Saya dapat menjawab semua tugas yang 	Linket

		<p>diberikan guru dengan baik</p> <ul style="list-style-type: none"> • Saya memperoleh nilai yang baik ketika ada penilaian pratikum • Saya dapat melaksanakan apa di suruh oleh guru • Saya dapat mengatur waktu untuk mengerjakan tugas • Tugas 	
--	--	---	--

3.3. Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Data kuantitatif pada dasarnya menghasilkan hasil analisis dengan *numeric* (angka) yang akan diolah dengan metode statistika. Kemudian akan menghasilkan signifikansi perbedaan dari kelompok atau signifikansi hubungan antara variabel yang akan diteliti.

3.4 Metode Pengumpulan Data

3.4.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian evaluatif ini, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Berdasarkan sumber dan jenis data yang dikumpulkan, maka teknik pengumpulan data dalam penelitian evaluatif ini adalah dengan observasi dan angket (kuesioner).

Observasi disebut juga dengan pengamatan, meliputi kegiatan pengamatan terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra (Arikunto, 2010: 199). Observasi dapat dilakukan dengan penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap. Observasi ini dilakukan pada komponen masukan, proses maupun hasil dari suatu program. Pengambilan data dengan observasi ini digunakan untuk memperkuat hasil dari angket (Kuesioner) yang akan dilakukan dalam proses pelaksanaan evaluasi.

Angket (Kuesioner) merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya. Pemberian angket (Kuesioner) pada responde dapat dilakukan secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet pemberian (Kuesioner) ini meliputi semua komponen, baik komponen konteks, masukan, proses, dan hasil dari pelaksanaan program.

3.5 Populasi, sampel, dan teknik penyampelan

3.5.1. Populasi Penelitian

Populasi adalah suatu kelompok yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2011 : 17). Populasi dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3.3

Jumlah Populasi

No	Sekolah	Jumlah Populasi
1.	SMPK Slamet Riyadi Ponorogo	73
2.	SMPK Harapan Slaung Ponorogo	22
3.	SMPK Garuda Parang Magetan	14
4.	SMPK Wijaya Ngawi Widodaren	61
5.	SMPK Realino Saradan Jenangan	71
Total		241

3.5.2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang sama dengan populasi. Untuk menentukan jumlah sampel yang digunakan, penelitian ini menggunakan perhitungan dengan rumus *Slovin* berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$
$$n = \frac{241}{1 + 241(0,1)^2}$$
$$n = 70$$

Dimana:

n = Jumlah sampel yang diperlukan

N = Jumlah Populasi

e = Tingkat kesalahan sampel (*Sampling error*), biasanya 10%

Berdasarkan perhitungan dengan rumus *Slovin*, ditemukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini berjumlah 70 siswa. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *proportionate stratified random*

sampling. Teknik ini digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogeny dan bersrta secara proposional. Suatu organisasi yang mempunyai pegawai dari latar belakang pendidikan yang berstrata.

Tabel 3.4

Jumlah Sampel dan Populasi

No	Sekolah	Populasi	Sampel
1.	SMPK Slamet Riyadi Ponorogo	73	21
2.	SMPK Harapan Slahung Ponorogo	22	6
3.	SMPK Garuda Parang Magetan	14	4
4.	SMPK Wijaya Ngawi Widodaren	61	18
5.	SMPK Realino Jenangan Saradan	71	21
Total		241	70

3.6 Analisis data

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deksriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Data penelitian yang dianalisis menggunakan statistik deskriptif merupakan data yang diperoleh dari populasi tidak diambil dari data sampel, hal ini yang menjadi ciri bahwa data yang diambil dari populasi tidak dalam bentuk sampel harus di analisis menggunakan statistik deskriptif, artinya data tersebut tidak bisa dianalisis menggunakan analisis statistik lainnya seperti statistik inferensial. Namun jika data yang dikumpulkan berupa sampel dari

sebuah populasi maka teknik analisis data yang digunakan bisa menggunakan statistik deksriptif dan statistik inferensial (Sholikhah, 2016).

3.6.2 Uji Kualitas Data

Menurut Indriantoro dan Supomo (1999) ada dua konsep mengukur kualitas data yaitu realibilitas dan validitas. Kualitas data yang dihasilkan dari penggunaan instrument penelitian dapat dievaluasi melalui uji validitas dan reliabilitas dan validitas. Kualitas data yang dihasilkan dari penggunaan instrument penelitian dapat dievaluasi melalui uji validitas dan reliabilitas. Pengujian tersebut masing-masing untuk mengetahui konsistensi dan akurasi data yang dikumpulkan dari penggunaan instrument. Dalam penelitian ini untuk mengukur kualitas data.

3.6.3 Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan untuk menguji apakah instrument penelitian yang telah disusun benar-benar akurat, sehingga mampu mengukur apa yang seharusnya diukur (Variabel kunci yang sedang diteliti). Umar (2008) menyatakan “uji validitas berguna untuk mengetahui apakah ada pertanyaan-pertanyaan kuesioner yang harus dibuang/diganti karena dianggap tidak relevan”. Validitas dalam hal ini merupakan akurasi temuan penelitian yang mencerminkan kebenaran sekalipun responden yang dijadikan objek pengujian berbeda. Pada penelitian ini pengujian dilakukan dengan program SPSS, dan untuk uji validitas dengan menggunakan korelasi *Bivariate Pearson*. (Produk

momen Pearson) dan *Corrected Item-Total Correlation*. Priyatno (2008) mengemukakan kriteria pengujiannya dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05 yaitu jika $r \text{ hitung} \geq r \text{ table}$ maka instrument pertanyaan-pertanyaan kuesioner berkorelasi terhadap skor total (dinyatakan valid), dan jika $r \text{ hitung} < r \text{ table}$ maka instrument pertanyaan-pertanyaan kuesioner tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid)".

3.6.4. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan setelah pengujian validitas instrument penelitian. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Umar (2008) mengatakan "pengujian reliabilitas berguna untuk mengetahui apakah instrument yang dalam hal ini kuesioner dapat digunakan metode *Cronbach's Alpha* dengan bantuan program SPSS, menurut Priyatno (2008) menyebutkan "metode alpha sangat cocok digunakan pada skor berbentuk skala". Santosa (2005) mengatakan "suatu kuesioner dikatakan reliable jika *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,6".

3.6.5 Uji Asumsi Klasik

Untuk dapat melakukan analisis regresi bergana perlu pengujian asumsi klasik sebagai persyaratan dalam analisis agar datanya dapat bermakna dan bermanfaat. Menurut Lubis dalam membuat uji asumsi klasik kita harus

menggunakan data yang akan digunakan dalam uji regresi. Uji Asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji linieritas.

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2005) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi atau variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal. Jika data yang diperoleh terdistribusi normal dan variansinya tidak sama, maka pengujian hipotesis dilakukan dengan alat nonparametrik. Untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak dapat dilihat dengan menggunakan kurva normal p_plot. di mana data dikatakan normal bila gambar distribusi dengan titik data yang menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebaran titik-titik data searah mengikuti garis diagonal.

2. Uji Linieritas

Menurut Sugiyono dan susanto (2015:323) uji linearitas dapat dipakai untuk mengetahui apakah variabel terkait dengan variabel bebas memiliki hubungan linear atau tidak secara signifikan. Uji Linearitas dapat dilakukan melalui *test of linearity*. Kriteria yang berlaku adalah jika nilai signifikansi pada *linearity* $\leq 0,05$ maka dapat diartikan bahwa antara variabel bebas dan variabel terikat terdapat hubungan yang linier.

3.6.6 Analisis Regresi Linier Sederhana

Regresi linier sederhana merupakan regresi dasar, karena terdiri dari satu variabel bebas (*Independent variabel*) dan satu variabel terikat (*dependent*

variabel) dan berupa garis lurus (Widayat, 2004:166). Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh satu variabel independen (bebas) terhadap satu variabel dependen (terikat). Formula yang digunakan dalam analisis regresi sederhana adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2011:262) :

$$Y = a+bx$$

3.7 Pengujian Hipotesis (Uji t)

Priyatno (2008) menyebutkan “uji t digunakan untuk mengetahui apakah model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen”. Dengan tingkat signifikansi dalam penelitian ini menggunakan alpha 5% atau 0,05 maka hasil uji t dapat dihitung dengan bantuan program *SPSS Versi 26* dapat dilihat dari p-value (pada kolom Sig.) pada masing-masing variabel independen, p-value lebih kecil dari *level of significant* yang ditentukan atau t hitung (pada kolom t) lebih besar dari t tabel (dihitung dari two-tailed $\alpha = 5\%$ df-k, k merupakan jumlah variabel independen), maka nilai variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (dalam arti H_a diterima dan H_o ditolak dengan kata lain, terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen).

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Dekripsi Data

Pada penelitian ini penulis menyebarkan kuesioner kepada 70 orang responden yang merupakan para siswa di sekolah Menengah Pertama Katolik di bawah naungan Yayasan Yohanes Perwakilan IV Madiun. Kuesioner tersebut distribusikan secara offline dengan lembaran kuesioner cetak yang dibagikan kepada para responden. Data yang diolah dalam penelitian ini ialah data yang sesuai dengan data yang diberikan oleh 70 responden tersebut. Adapun karakteristik dari responden dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.1

Karakteristik Responden Berdasarkan Sekolah

Kategori	Jumlah Responden	Prosentase
SMPK Harapan Slahung Ponorogo	$6/70 \times 100\%$	8,5%
SMPK Garuda Parang Magetan	$4/70 \times 100\%$	5,7%
SMPK Slamet Riyadi Ponorogo	$21/70 \times 100\%$	30%
SMPK Realino Jenangan	$21/70 \times 100\%$	30%

SMPK Wijaya Widodaren Ngawi	$18/70 \times 100\%$	25,8%
Jumlah		100%

Sumber : Data primer diolah, 2022 (Lampiran 3)

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, karakteristik guru yang menjadi responden dalam penelitian ini berdasarkan sekolah sebanyak 6 siswa atau 8,5 % sekolah SMPK Harapan Slahung Ponorogo, sebanyak 4 siswa atau 5,7% sekolah SMPK Garuda Parang Magetan, sebanyak 21 siswa atau 30% sekolah SMPK Slamet Riyadi Ponorogo, sebanyak 21 siswa atau 30% Sekolah SMPK Realino Jenangan Saradan, sebanyak 18 siswa atau 25,8% SMPK Wijaya Widodaren Ngawi.

Tabel 4.2

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Kategori	Jumlah Responden	Prosentase
Laki-laki	44	63%
Perempuan	26	37%
Jumlah	70	

Sumber : Data primer diolah, 2022 (Lampiran 3)

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat diketahui bahwa siswa yang menjadi responden dalam penelitian ini berdasarkan jenis kelamin laki- laki berjumlah 44, sedangkan perempuan berjumlah 26 sehingga prosentasi laki-laki sebesar 63%, sedangkan perempuan 37% dari total responde yang berjumlah 70.

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif analisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul. Statistik deskriptif pada penelitian ini akan menyajikan mean dan peringkat (*rank*) tiap item berdasarkan nilai masing-masing indikator dalam penelitian ini yaitu motivasi belajar siswa dan prestasi belajar siswa. Untuk menafsirkan tinggi atau rendahnya rata-rata jawaban responden, dibuat tentang skala dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Rentang Skala} &= \frac{\text{skor tertinggi} - \text{Skor terendah}}{\text{Banyak Kriteria Penilaian}} \\ &= \frac{5 - 1}{5} = 0,08 \end{aligned}$$

Tabel 4.3
Rentang Skala

Rentang Skala	Kriteria
1,00 - 1,80	Sangat Rendah (SR)
1,81 - 2,60	Rendah (R)
2,61 - 3,40	Sedang (S)
3,41 - 4,20	Tinggi (T)
4,21 - 5,00	Sangat Tinggi (ST)

1) Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan penyebaran kuesioner, rata-rata jawaban responden atas 22 item pengukuran variabel motivasi belajar Siswa dilihat pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.4
Tanggapan Responden Tentang Motivasi Belajar

No	Pernyataan	Jawaban					Mean	Ket
		ST S	TS	N	S	SS		
1.	Saya rajin belajar agar cita-cita saya tercapai	1	0	1 1	1 0	48	5,41	Sangat Tinggi
2.	Saya rajin belajar karena saya mengharapkan masa depan yang indah	0	1	7	1 4	48	5,50	Sangat Tinggi
3.	Saya ingin menjadi orang sukses sehingga saya mau belajar dengan giat	0	4	3	1 8	45	5,41	Sangat Tinggi
4	Saya senang belajar karena saya ingin tahu banyak hal	1	3	1 2	2 6	28	4,95	Sangat Tinggi

5	Saya senang belajar karena belajar membuat saya tau hal baru	0	5	1 2	2 5	28	4,93	Sangat Tinggi
6	Saya senang belajar karena mengetahui hal baru merupakan suatu hal yang menyenangkan	2	3	1 1	2 9	25	4,86	Sangat Tinggi
7.	Saya senang belajar karena menambah pengetahuan saya	1	2	7	2 0	40	5,28	Sangat Tinggi
8.	Saya senang belajar karena membuat saya semakin pintar	2	2	1 2	2 1	33	5,02	Sangat Tinggi
9	Saya senang belajar karena membuat saya bisa mencapai nilai yang bagus	0	3	6	1 8	41	5,19	Sangat Tinggi
10	Saya senang belajar karena kalau saya pintar diajukan untuk mengikuti lomba	5	8	1 2	2 2	23	4,48	Sangat Tinggi
11	Saya senang belajar karena ingin mendapat rangking 1	1	4	1 1	1 6	38	5,10	Sangat Tinggi

1 2	Saya senang belajar karena ingin mendapat nilai yang bagus	4	2	7	2 1	36	5,05	Sangat Tinggi
1 3	Saya senang belajar karena orang tua selalu memberi semangat	3	2	1 0	2 1	34	5,02	Sangat Tinggi
1 4	Saya senang belajar karena orang tua dan keluarga senang jika nilai saya bagus	5	2	9	2 6	28	4,48	Sangat Tinggi
1 5	Saya senang belajar karena orang tua dan keluarga selalu membantu saya dalam belajar	4	8	1 3	2 4	21	4,48	Sangat Tinggi
1 6	Saya Senang belajar karena orang tua ramah dan selalu mengapresiasi belajar saya	3	6	1 1	2 7	23	4,67	Sangat Tinggi
1 7	Saya senang belajar karena orang tua selalu memberi pujian dan hadiah	5	8	1 3	2 4	20	4,41	Sangat Tinggi
1 8	Saya senang belajar karena berada di lingkungan yang ramah	3	4	1 4	3 0	19	4,62	Sangat Tinggi

	dan bersih							
19	Saya Senang belajar karena teman - teman saya mempunyai prestasi yang bagus	4	7	1 2	2 2	25	4,60	Sangat Tinggi
20	Saya Senang belajar karena teman - teman mengajak belajar bersama	6	6	9	2 2	27	4,62	Sangat Tinggi
21	Saya senang belajar karena saya bersekolah di tempat yang nyaman	1	3	1 7	1 8	30	4,83	Sangat Tinggi
22	Saya senang belajar karena nyaman dengan peraturan sekolah	0	4	1 9	2 2	25	4,79	Sangat Tinggi
Rata – Rata							4,89	Sangat Tinggi

Sumber: Data primer diolah, 2022

Pada tabel 4.4 diatas dapat dilihat tanggapan responden terhadap variabel motivasi belajar dari 5 indikator yang meliputi: bukti fisik, kehandalan, daya tangkap, jaminan, empati yang dikembangkan ke dalam 22 item pernyataan. Rata-rata point tertinggi adalah 5,50 point yang terdapat pada item pernyataan nomor 2 (saya rajin belajar karena saya mengharapkan masa depan yang indah). Rata-Rata point terendah adalah 4,41 point yang terdapat pada item pernyataan nomor 17 (saya senang belajar karena orang tua selalu memberi pujian dan hadiah).

Namun jika dilihat secara keseluruhan para siswa memiliki motivasi belajar tinggi dengan nilai rata-rata 4,89.

2) Prestasi Belajar

Berdasarkan penyebaran kuesioner, rata-rata jawaban responden atas 14 item pengukuran variabel motivasi belajar Siswa dilihat pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.5
Tanggapan Responen Tentang Prestasi Belajar

No	Pernyataan	Jawaban					Mean	Ket
		ST S	TS	N	S	SS		
1.	Dengan belajar saya mendapat banyak pengetahuan	0	1	8	1 5	46	5,45	Sangat Tinggi
2.	Dengan belajar saya dapat memahami dengan materi pembelajaran	1	3	5	2 5	36	5,21	Sangat Tinggi
3.	saya dengar menerapkan materi yang telah diajarkan di	0	3	1 5	2 2	30	4,98	Sangat Tinggi

	kehidupan sehari-hari							
4	saya dapat menganalisis soal -soal yang diberikan oleh guru	2	4	1 3	3 1	20	4,71	Sangat Tinggi
5	saya dapat menilai kemajuan prestasi belajar saya secara pribadi	2	4	1 3	3 1	20	4,81	Sangat Tinggi
6	Saya dapat menerima semua tugas yang diberikan oleh guru	2	3	1 4	2 5	26	4,83	Sangat Tinggi
7.	Saya selalu bertanya kepada guru jika ada yang kurang jelas	0	1	1 4	2 2	33	5,12	Sangat Tinggi
8.	Saya dapat memberikan penilaian untuk setiap tugas yang saya kerjakan	6	3	1 7	2 7	17	4,41	Sangat Tinggi
9	saya dapat mengatur waktu untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru	0	6	1 4	2 5	25	4,81	Sangat Tinggi
10	Saya dapat menjawab semua soal yang diberikan oleh guru dengan baik	1	7	1 5	2 1	26	4,72	Sangat Tinggi

1 1	Saya dapat menjawab semua tugas yang diberikan guru dengan baik	0	8	1 5	2 5	22	4,67	Sangat Tinggi
1 2	Saya memperoleh nilai yng baik ketika ada penilaian pratikum	2	11	1 4	2 3	20	4,45	Sangat Tinggi
1 3	Saya dapat melaksanakan apa di suruh oleh guru	0	1	1 2	2 7	30	5,10	Sangat Tinggi
1 4	Saya dapat mengatur waktu untuk mengerjakan tugas	1	3	1 2	2 2	32	5,02	Sangat Tinggi
Rata-Rata							4,22	Sangat Tinggi

Pada tabel 4.5 di atas dapat dilihat tanggapan responden terhadap variabel prestasi belajar dari 3 indikator yang meliputi: kognitif, afektif, psikomotorik, yang dikembangkan ke dalam 14 item pernyataan. Rata-rata point tertinggi adalah 5,45 point yang terdapat pada item pernyataan nomor 1 (dengan belajar saya mendapat banyak pengetahuan). Rata-rata point terendah adalah 4,41 point yang terdapat pada item pernyataan nomor 8 (saya dapat memberikan penilaian untuk setiap tugas yang saya kerjakan). Namun jika dilihat secara keseluruhan para siswa memiliki prestasi belajar tinggi dengan nilai rata-rata 4,22.

4.2.2 Uji Kualitas Data

1) Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan untuk menguji apakah instrument penelitian yang telah disusun benar-benar akurat, sehingga mampu mengukur apa yang seharusnya diukur (Variabel kunci yang sedang diteliti). Umar (2008) menyatakan “uji validitas berguna untuk mengetahui apakah ada pertanyaan-pertanyaan kuesioner yang harus dibuang/diganti karena dianggap tidak relevan”. Validitas dalam hal ini merupakan akurasi temuan penelitian yang mencerminkan kebenaran sekalipun responden yang dijadikan objek pengujian berbeda (Ikhsan dan Ghozali, 2006). Pada penelitian ini pengujian dilakukan dengan program *SPSS Versi 26*, dan untuk uji validitas dengan menggunakan korelasi *Bivariate Pearson*. (Produk momen Pearson) dan *Corrected Item-Total Correlation*. Priyatno (2008) mengemukakan kriteria pengujiannya dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05 yaitu jika $r \text{ hitung} \geq r \text{ table}$ maka instrument pertanyaan-pertanyaan kuesioner berkorelasi terhadap skor total (dinyatakan valid), dan jika $r \text{ hitung} < r \text{ table}$ maka instrument pertanyaan-pertanyaan kuesioner tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid)”. Sebagai berikut:

Tabel 4.6

Hasil Uji Validitas Motivasi Belajar

Variabel	Item Variabel	Nilai r Hitung	Nilai r tabel (α) = 0,05 = 0,198	Keterangan
Motivasi Belajar Siswa	X1	0,703	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	X2	0,667	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	X3	0,704	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	X4	0,531	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	X5	0,602	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	X6	0,712	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	X7	0,694	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	X8	0,660	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	X9	0,751	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	X10	0,663	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	X11	0,561	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	X12	0,757	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	X13	0,796	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	X14	0,767	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	X15	0,629	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	X16	0,574	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	X17	0,465	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	X18	0,700	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	X19	0,576	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	X20	0,621	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	X21	0,604	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	X22	0,505	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Prestasi Belajar Siswa	Y1	0,695	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	Y2	0,622	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	Y3	0,685	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	Y4	0,707	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	Y5	0,401	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	Y6	0,709	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	Y7	0,433	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	Y8	0,606	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	Y9	0,643	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	Y10	0,700	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	Y11	0,539	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	Y12	0,579	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	Y13	0,499	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	Y14	0,595	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

Sumber : Output SPSS 26, 2022 (Lampiran 5)

Pada tabel 4.6 diatas, dapat dilihat bahwa nilai r hitung pada setiap item variabel motivasi belajar siswa maupun variabel prestasi belajar siswa memiliki nilai lebih besar dari pada nilai r tabel (0,198), maka dapat dikatakan bahwa semua butir pernyataan yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini memenuhi syarat validitas.

Tabel 4.7
Hasil Uji Validitas Prestasi Belajar

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	70	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	70	100.0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			

Sumber : Output SPSS 26, 2022 (Lampiran 5)

Berdasarkan table 4.7 di atas dapat disimpulkan bahwa sample yang valid dari kuesioner prestasi belajar adalah 70 dan yang tidak valid adalah 0. Sedangkan untuk prosentasenya yang valid adalah 100% dan yang tidak valid adalah 0. Sehingga seluruh data prestasi belajar adalah valid.

4.2.3 Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan setelah pengujian validitas instrument penelitian. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Umar (2008) mengatakan “pengujian reliabilitas berguna untuk mengetahui apakah instrument yang dalam hal ini kuesioner dapat digunakan metode *Cronbach’s Alpha* dengan bantuan program *SPSS Versi 26*, menurut Priyatno (2008) menyebutkan “metode alpha sangat cocok digunakan pada skor berbentuk skala”. Santosa (2005) mengatakan “suatu kuesioner dikatakan reliable jika *Cronbach’s Alpha* lebih besar dari 0,6”. Sebagai berikut:

Tabel 4.8

Hasil Uji Realibilitas Motivasi Belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.943	22

Sumber : Ouput SPSS 26, 2022 (Lampiran 5)

Pada tabel 4.8 di atas. dapat dilihat bahwa nilai *alpha* hitung reabilitas variabel X sebesar 0,943 dimana lebih besar dari 0,60. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa kuesioner ini dikatakan reliabel.

Tabel 4.9

Hasil Uji Realibilitas Prestasi Belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
0.902	14

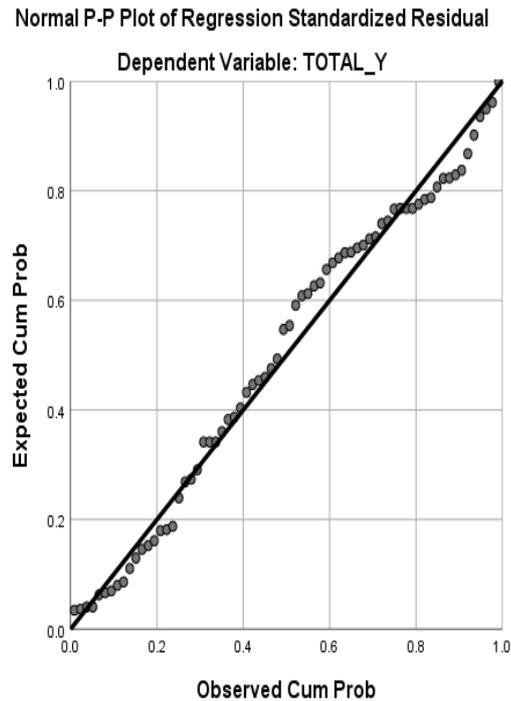
Sumber : Ouput SPSS 26, 2022 (Lampiran 5)

Pada tabel 4.9 di atas. dapat dilihat bahwa nilai *alpha* hitung masing-masing variabel lebih besar dari 0,60. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa kuesioner masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian variabel.

4. 2.4 Uji Asumsi Klasik

3. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2005) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi atau variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal. Jika data yang diperoleh terdistribusi normal dan variansinya tidak sama, maka pengujian hipotesis dilakukan dengan alat nonparametrik. Untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak dapat dilihat dengan menggunakan kurva normal p_plot. di mana data dikatakan normal bila gambar distribusi dengan titik data yang menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebaran titik-titik data searah mengikuti garis diagonal. Berdasarkan Pengolahan data dengan bantuan program *SPSS Versi 26* maka diperoleh hasil sebagai berikut:



Gambar 4.1 Diagonal Plot

Berdasarkan grafik p-plot di atas dapat disimpulkan bahwa variabel independent dan dependent terdistribusi mendekati normal karena titik–titik distribusi menyebar dan searah mengikuti garis diagonal.

4.2.4 Uji Linieritas

Menurut Sugiyono dan susanto (2015:323) uji linearitas dapat dipakai untuk mengetahui apakah varaiabel terkait dengan variabel bebas memiliki hubungan linear atau tidak secara signifikan. Uji Linearitas dapat dilakukan melalui *test of linearity*. Kriteria yang berlaku adalah jika nilai signifikasi pada *linearity* $\leq 0,05$ maka dapat diartikan bahwa antara variabel bebas dan variabel

terikat terdapat hubungan yang linier. Berdasarkan pengolahan data dengan bantuan SPSS Versi 26 dihasilkan data sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Linieritas Test For Lienarity

ANOVA Table							
			Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.
TOTAL_Y * TOTAL_X	Between Groups	(Combined)	4482.786	39	114.943	3.265	.001
		Linearity	3501.380	1	3501.380	99.452	.000
		Deviation from Linearity	981.406	38	25.826	.734	.818
	Within Groups		1056.200	30	35.207		
	Total		5538.986	69			

Sumber : Output SPSS Versi 26, 2022 (Lampiran 6)

Berdasarkan tabel 4.10 di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi *linearity* sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05 yang berarti hubungan anatar variabel motivasi belajar siswa dan variabel prestasi belajar siswa dapat dijelaskan menggunakan model linier. Selain itu, tabel diatas menunjukkan nilai devition from linearity sebesar 0,818 lebih besar dari 0,05 yang berarti data dalam penelitian dapat dikatakan linier.

4.2.6 Analisis Regresi Linier Sederhana

Regresi linier sederhana merupakan regresi dasar, karena terdiri dari satu variabel bebas (*Independent variabel*) dan satu variabel terikat (*dependent*

variabel) dan berupa garis lurus (Widayat, 2004:166). Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh satu variabel independen (bebas) terhadap satu variable dependen (terikat). Dalam penelitian ini berguna untuk menganalisis pengaruh terpaan jurnalisme data di portal media online terhadap literasi digital pada siswa. Formula yang digunakan dalam analisis regresi sederhana adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2015:262) :

$$Y = a+bx$$

Berdasarkan pengolahan data dengan bantuan program *SPSS Versi 26* maka diperoleh hasil berikut:

Tabel 4.11
Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.396	3.866		3.982	.000
	Motivasi Belajar Siswa	.460	.043	.795	10.810	.000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Siswa

Sumber : Output SPSS Versi 26, 2022 (Lampiran 7)

Pada tabel 4.11 diatas diketahui nilai dari koefisiensi persamaan regresi sederhana coefficient, maka didapatkan persamaan regresi berikut:

$$Y = 15.396 + 0,460 X$$

Dari nilai persamaan regresi linier sederhana diatas, diketahui nilai konstan sebesar 15.396 yang menunjukkan bahwa jika motivasi belajar siswa (X) bernilai 0 atau tetap maka akan meningkatkan prestasi belajar siswa (Y) sebesar 15.396%. Selain itu juga diketahui bahwa nilai koefisien motivasi belajar siswa (X) sebesar 0,460 yang berarti bahwa setiap peningkatan motivasi belajar siswa (X) juga akan meningkatkan prestasi belajar siswa (Y) sebesar 0, 460 atau 46%.

4.4. Pengujian Hipotesis (Uji t)

Priyatno (2008) menyebutkan “uji t digunakan untuk mengetahui apakah model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen”. Dengan tingkat signifikansi dalam penelitian ini menggunakan alpha 5% atau 0,05 maka hasil uji t dapat dihitung dengan bantuan program *SPSS Versi 26* dapat dilihat dari p-value (pada kolom Sig.) pada masing-masing variabel independen, p-value lebih kecil dari *level of significant* yang ditentukan atau t hitung (pada kolom t) lebih besar dari t tabel (dengan rumus *degree for freedom* $df=n-k$, maka nilai variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (dalam arti H1 diterima dan H0 ditolak dengan kata lain, terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen). Dalam penelitian ini $df = 70-1 = 69$ sehingga dilihat dari tabel distribusi t didapatkan nilai t tabel sebesar 1,667 Adapun hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H1 : Motivasi belajar siswa berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa di sekolah-sekolah Menengah Pertama Yayasan Yohanes Gabriel Perwakilan IV Madiun.

H0 : Prestasi Belajar siswa tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa di sekolah-sekolah Menengah Pertama Yayasan Yohanes Gabriel Perwakilan IV Madiun.

Berdasarkan Pengujian uji t statistik dengan bantuan program *SPSS Versi 26* diperoleh sebagai berikut :

Tabel 4.12

Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.396	3.866		3.982	.000
	Motivasi Belajar	.460	.043	.795	10.810	.000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Sumber : Output SPSS Versi 26, 2022 (Lampiran 8)

Dari tabel 4.12 dapat dilihat bahwa nilai t 10,810 dan t tabel adalah 1,667 maka t hitung lebih besar dari t tabel, sehingga H1 diterima dan H0 ditolak atau terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen).

4.5 Pembahasan

4.5.1 Deskripsi Motivasi Belajar Siswa di Sekolah-Sekolah Menengah Pertama Yayasan Yohanes Gabriel Perwakilan IV Madiun

Suharni dan Purwanti (2018) dalam Hakim (2007:26) mengemukakan pengertian motivasi adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu.

Suharni dan Purwanti (2018) dalam atau hasrat yang mengarahkan perilaku seseorang untuk aktif bertindak dalam rangka mencapai suatu tujuan. Ditambahkan Gray Suprihatin (2015) dalam Oemar Hamalik (2002:1973) motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif, dan reaksi untuk mencapai tujuan, juga sebagai dorongan dari dalam diri seseorang dan dorongan ini merupakan motor penggerak. Oleh karena itu motivasi, sebagai proses batin atau proses psikologis yang terjadi pada diri seseorang sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal (lingkungan), dan faktor internal yang melekat pada setiap orang (pembawaan), tingkat pendidikan, pengalaman masa lalu, keinginan atau harapan masa depan.

Menurut *Clayton Alderfer* (Santoso, 2015) dalam Motivasi merupakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu. Sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu. Bila ia tidak suka, maka akan berusaha meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu tumbuh di dalam diri seseorang.

Berdasarkan hasil penelitian di atas yang dapat dilihat pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa Sekolah Menengah Pertama Katolik di Yayasan Yohanes Gabriel Perwakilan IV Madiun dapat dikatakan sangat tinggi. Aspek motivasi belajar siswa tertinggi terletak pada bukti fisik yang mampukan siswa untuk tetap semangat dalam belajar serta dorongan dan kemauan dalam diri siswa untuk membangkitkan semangat belajarnya. Sedangkan aspek motivasi belajar siswa yang terendah terletak pada jaminan yakni terkait dengan pelayanan kepada siswa yang layak dan cukup memuaskan. Sehingga menunjukkan bahwa jaminan ini benar-benar masih kurang cukup memuaskan sehingga menimbulkan dampak rendahnya motivasi belajar siswa.

Dapat disimpulkan bahwa dari kelima indikator motivasi belajar siswa yang meliputi: bukti fisik, kehandalan, daya tangkap, jaminan, empati, secara umum siswa di Sekolah Menengah Pertama Katolik di Yayasan Yohanes Gabriel Perwakilan IV Madiun memiliki motivasi kerja yang tinggi karena nilai-nilai rata-rata setiap dalam indikatornya tinggi. Dengan demikian pihak dari sekolah maupun di pihak Yayasan Yohanes Gabriel Perwakilan IV Madiun harus mampu menjaga motivasi belajar siswa ini agar tetap terjaga dan semakin meningkat.

4.5.2 Deskripsi Prestasi Belajar Siswa di Sekolah-Sekolah Menengah Pertama Yayasan Yohanes Gabriel Perwakilan IV Madiun

Menurut Djamarah (2011) menyatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri

individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. Pendapat lain dari (Gioktavian, 2020) dalam setiap anak akan memiliki hasil belajar atau prestasi yang berbeda antara satu dengan yang lain. Prestasi yang diperoleh dari hasil pembelajaran setelah dinilai dan di evaluasi dapat saja rendah, sedangkan ataupun tinggi.

Dalam dari beberapa pengertian prestasi belajar, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil atau perubahan pembelajaran yang dicapai dan suatu proses yang memungkinkan timbulnya atau berubahnya suatu tingkah laku sebagai hasil dari terbentuknya respons utama, dengan syarat bahwa perubahan atau munculnya tingkah baru itu bukan disebabkan oleh adanya kematangan atau oleh adanya perubahan sementara karena sesuatu hal.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat dilihat pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Katolik di Yayasan Yohanes Gabriel Perwakilan IV Madiun dikategorikan sangat tinggi. Maka ketiga indikator prestasi belajar siswa yakni: kognitif, afektif, psikomotorik, dapat mampu memberikan pengaruh terhadap tinggi rendahnya prestasi belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Yayasan Yohanes Gabriel Perwakilan IV Madiun. Aspek prestasi belajar siswa tertinggi terletak pada indikator kognitif. Kognitif adalah cara siswa dalam bertingkah laku, bertindak, dan cepat lambatnya siswa dalam memecahkan sebuah masalah yang sedang dihadapi siswa. Hal ini menunjukkan bahwa siswa di Sekolah Menengah Pertama Katolik di Yayasan Yohanes Gabriel Perwakilan IV Madiun memiliki cara dalam bertingkah laku yang baik, memiliki tindakan

serta cepat dalam memecahkan sebuah masalah dalam belajar demi mencapai prestasi belajar yang tinggi.

Ketiga aspek yang menjadi indikator prestasi belajar siswa yakni kognitif, afektif, psikomotorik, secara umum memiliki nilai rata-rata yang sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Katolik di Yayasan Yohanes Gabriel Perwakilan IV Madiun memiliki prestasi belajar siswa yang sangat tinggi. Maka dari itu dari pihak sekolah maupun pihak yayasan dapat memberikan dorongan serta semangat dalam diri siswa guna meningkatkan semangat belajar dan meningkatkan prestasi belajar yang sangat tinggi.

4.5.3 Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Sekolah-Sekolah Menengah Pertama Yayasan Yohanes Gabriel Perwakilan IV Madiun

Penelitian ini menunjukkan dan menganalisis tingkat signifikan pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa di Sekolah-Sekolah Menengah Pertama di Yayasan Yohanes Gabriel Perwakilan IV Madiun. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.14 menunjukkan bahwa dari hasil penelitian ini dapat dilihat sangat mendukung hipotesis yaitu motivasi belajar siswa berpengaruh positif signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat motivasi belajar siswa akan semakin tinggi pula tingkat prestasi belajar siswa. Pada hasil penelitian ini motivasi belajar siswa hanya memberikan sebuah kontribusi pengaruh sebesar

46% terhadap prestasi belajar siswa, hal ini berarti ada faktor lain yang dapat memberikan pengaruh prestasi belajar siswa yang sebesar 54%.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada uraian bab sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut ini:

1. Motivasi belajar kelima indikator yang meliputi: bukti fisik, kehandalan, daya tangkap, jaminan, dan empati, pada siswa Sekolah Menengah Pertama Katolik di Yayasan Yohanes Gabriel Perwakilan IV Madiun dapat dikatakan sangat tinggi.
2. Prestasi belajar ketiga indikator yang meliputi: kognitif, afektif, dan psikomotorik, pada siswa Sekolah Menengah Pertama Katolik di Yayasan Yohanes Gabriel Perwakilan IV Madiun dikategorikan sangat tinggi.
3. Motivasi belajar siswa sangat berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa sebesar 46%, sedangkan sisanya 54% dipengaruhi oleh variabel lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa memengaruhi prestasi belajar siswa Sekolah Menengah Pertama Katolik di Yayasan Yohanes Gabriel Perwakilan IV Madiun.

5.2 Usul dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian, usulan dan saran yang ditujukan bagi Yayasan Yohanes Gabriel Perwakilan IV Madiun, bagi lembaga STKIP Widya Yuwana, dan bagi peneliti selanjutnya ialah sebagai berikut:

5.2.1 Bagi Yayasan Yohanes Gabriel Perwakilan IV Madiun

Penelitian ini secara khusus ingin menunjukkan pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa Sekolah Menengah Pertama Katolik Yayasan Yohanes Gabriel Perwakilan IV Madiun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, Yayasan sebagai pengelola sekolah diharapkan terus berupaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, sebab semakin tinggi motivasi belajar siswa akan meningkatkan prestasi belajar siswa.

5. 2.2 Bagi Lembaga STKIP Widya Yuwana Madiun

Peneliti menyarankan kepada lembaga STKIP Widya Yuwana Madiun agar terus menciptakan tenaga pendidik yang sungguh memiliki motivasi belajar dan prestasi belajar yang tinggi, sehingga mampu mendorong peserta didiknya menjadi peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi serta memperoleh prestasi belajar yang tinggi.

5.2.3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penulis menyadari atau ketidaksempurnaan penelitian ini. Sehingga peneliti berikutnya perlu menggali lebih jauh lagi mengenal motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa. Selain itu, peneliti selanjutnya juga bisa menambahkan variabel lainnya yang diprediksi bisa memengaruhi prestasi belajar

siswa, misalnya sistem sosial yang berlaku di lingkungan sekolah, interaksi yang terjalin antara guru, staf, dan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

Abin Syamsuddin Makmun. (2003). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Rosda Karya Remaja.

Ali. (2010). *Konsep Dukungan Keluarga*. Jakarta: Salemba Medika

Alvin, O. (2007). *Handling Study Stress: Panduan Agar Anda Bisa Belajar Bersama Anak-Anak Anda*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

Arfan Ikhsan Dan Imam Ghozali. (2006). *Metodologi Penelitian: Untuk Akuntansi Dan Manajemen*. Medan: Maju.

Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Astrid, Savitri, (2019), *Bijak Mendidik Anak di Era Milenial*, Brilliant, Yogyakarta.

Augusty, Ferdinand. (2006). *Metode Penelitian Manajemen*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Augusty, Ferdinand. (2006). *Metode Penelitian Manajemen: Pedoman Penelitian Untuk Skripsi, Tesis Dan Disertai Ilmu Manajemen*. Semarang: Universitas Diponegoro.

- B. Uno, Hamzah. (2013). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Binti Maunah. (2009). *Landasan Pendidikan*. Yogyakarta: Teras
- Creswell, John W. (2012). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dahar, Wilis Ratna. (2011). *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga.
- Depdikbud. (1999). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Depdikbud.
- Desmita. (2005). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Djalal, M.F. (1986). *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa Asing*. Malang: P3T IKIP Malang.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Pt. Rineka Cipta.
- Ghozali, Imam. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Spss*. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Hakim, M. (2007). *Kelapa Sawit, Teknis Agronomis dan Manajemennya*. Lembaga Pupuk Indonesia. Jakarta.
- Hamalik, O. (2002). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Indriantoro, Nur, Dan Bambang Supomo. (1999). *Metodologi Penelitian Dan Bisnis*. Yogyakarta: Bpfe Yogyakarta.

- Indriantoro, nurdan Supomo, bambang. (1999). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*. Yogyakarta : Penerbit BPFE.
- Ishak, A. (2003). *Manajemen Motivasi*. Jakarta: Pt. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Lestari, Endang Titik. (2020). *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Cv Budi Utama.
- Margono. (2000). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhibbin, Syah. (2000). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Priyatno, Dewi. (2008). *Mandiri Belajar Spss - Bagi Mahasiswa Dan Umum*, Yogyakarta: Mediakom.
- Purwanto, Ngalim. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Rosyid, Moh Zaiful, Mustajab, Aminol. (2019). *Prestasi Belajar*. Malang: Cv Literasi Nusantara Abadi.
- Sadirman. (2018). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Depok: Pt Raja Grafindo.
- Sholikhah, Amiroton. (2016). *Statistik Deskriptif dalam Penelitian Kualitatif*. Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto.

Siberman, M. (2005). *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Yappendis.

Sugiyono & Agus Susanto. (2015). *Cara Mudah Belajar Spss & Lisrel*. Cv. Alfabeta: Bandung.

Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Umar, Husein. (2008). *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.

Widayat (2004). "*Metode Penelitian Pemasaran (Aplikasi Software Spss)*". Malang : Umm Press.

Sumber Internet

[Http://Yayasanyohannesgabrielpwk4mdn.Blogspot.Com/2011/11/?M=1](http://Yayasanyohannesgabrielpwk4mdn.Blogspot.Com/2011/11/?M=1)

Sumber Jurnal

A'yun, A. F., Suharso, W., & Wahyuni, E. D. (2018). Analisis Penerimaan Sistem Informasi Pada Rumah Sakit Umum Daerah Sidoarjo. *J-SAKTI (Jurnal Sains Komputer Dan Informatika)*, 2(2), 210. <https://doi.org/10.30645/jsakti.v2i2.84>.

- Aidha, N. H. (2013). Penerapan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas Viii D Smp Negeri 1 Ngariboyo. *Jurnal Bk Unesa. Volume 03 Nomor 01 Tahun 2013*, 216- 224, 216-224.
- Aldefer, Clayton. (2004). Dalam Hamdu, Ghulam dan Agustina, Lisa. 2011. *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA di sekolah Dasar*. Jurnal Penelitian Pendidikan. ISSN 1412 565X. Vol 12 No 1. Tahun 2011. Hal 92.
- Arianto. (2019). Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Mts Al Mubarak Bandar Mataram. *Ri'ayah, Vol. 4 No. 01 Januari-Juni 2019*, 90-97.
- Effendi. (2017). Hubungan Readiness (Kesiapan) Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas X Smk Muhammadiyah 03 Sukaraja. *Jurnal Pendidikan Fisika Universitas Muhamadiyah* , 15-24.
- Hamranani, S. S., Kusumaningrum, P. R., Permatasari, D., & Setyawan, E. A. (2021). Hubungan Lama Penggunaan Game Online Dengan Motivasi Belajar Pada Remaja . *Prosiding Seminar Nasional Unimus (Volume 4, 2021)*, 1570-1579.
- Herdiani, S. (2016). Efektivitas Kinerja Mengajar Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Edukasi Volume. 4 Nomor 3, Agustus 2016*, 297-304.
- Huriyanti, L., & Rosiyanti, H. (2017). Perbedaan Motivasi Belajar Matematika Siswa Setelah Menggunakan Strategi Pembelajaran Quick On The Draw. :

Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika Volume 3 No. 1 Bulan Juni Tahun 2017, 65-76.

Ladera, I. W. (2014). Meningkatkan Prestasi Belajar Agama Hindu Melalui Metode Demonstrasi Berbantuan Media Gambar. *Daiwi Widya Jurnal Pendidikan Vol.01 No.2 2014, 1-12.*

Lase, S. (2018). Hubungan Antara Motivasi Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Smp . *Jurnal Warta Edisi : 56 April 2018 , 1-8.*

Lismayana, (2019). “ Hubungan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Pada Peserta Didik Kelas Viii Di Smp Negeri 3 Bandar Lampung”. Skripsi. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan.

Lukita, D., & Sudibjo, N. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Teknologi Pendidikan, 145-161.*

Netta, A. (2018). Peran Motivasi Bagi Siswa Dalam Proses Belajar-Mengajar. *Pedagogik Vol. 1, No. 2, Maret 2018, 23-34.*

Rohmah, K. K., & Marimin. (2016). Pengaruh Persepsi Siswa Mengenai Keterampilan Mengajar Kompetensi Kepribadian Dan Kompetensi Sosial Terhadap Prestasi Belajar. *Kholifatul Kurnia Rohmah / Economic Education Analysis Journal 5 (3) (2016), 813-824.*

- Rumhadi, T. (2017). Urgensi Motivasi Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Diklat Keagamaan, Vol. 11, No. 1, Januari - Maret 2017*, 33-41.
- Salsabila, A., & Puspitasari, P. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Pandawa, 2(2)*, 278-288.
- Santoso, M. (2015). Korelasi Penggunaan Media, Disiplin Belajar Dan motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ips. *Cendekia, Vol. 9, No. 2, Oktober 2015*, 150-158.
- Suharni, P. (2018). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Vol. 3 No. 1, Bulan Desember Tahun 2018*, 132-145.
- Suprihatin, S. (2015). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Vol.3.No.1 (2015) 73-82* , 73-82.
- Syafi'il, A., Marfiyanto, T., & Rodiyah, S. K. (2018). Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi. *Jurnal Komunikasi Pendidikan, Vol.2 No.2, Juli 2018* , 115-123.
- Syardiansah. (2016). Hubungan Motivasi Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajarmahasiswa Mata Kuliah Pengantar Manajemen (Studi Kasus Mahasiswa Tingkat I Ekm A Semester Ii). *Jurnal Manajemen Dan Keuangan, Vol.5, No.1, Mei 2016*, 440-448.

Sumber Skripsi

Alifa, M. F. (2022). *Pengaruh Self-Directed Learning Dan Disposisi Matematis Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Sma Negeri 9 Maros*. Makassar: Skripsi Sarjana.

Gioktavian, C. (2020). *Hubungan Antara Religiusitas Dengan Prestasi Hubungan Antara Religiusitas Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kimia*. Jakarta : Skripsi Sarjana.

Halimah, S. (2015). *Pengaruh Hasil Pembelajaran Taman Pendidikan Alquran Terhadap Prestasi Belajar Alquran Hadis Siswa Kelas Iv.1 Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bontosunggu Kab. Gowa*. Makasar: Skripsi. M.,Mmm.